

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN SUMATERA UTARA
(PERSERO) KOTA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Pada Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : Fatimah Azzahra
NPM : 1705160339
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 27 September 2021, Pukul 08:00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **FATIMAH AZZAHRA**
N P M : **1705160339**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Kota Medan**
Dinyatakan : **(A)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

(SAPRINAL MANURUNG, S.E., M.A.)

Penguji II

(MUTIA ARDA, S.E., M.Si.)

Pembimbing

(Assoc.Prof.H.MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M.)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

Sekretaris

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : FATIMAH AZZAHRA
N P M : 1705160339
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA
KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN SUMATERA UTARA
(PERSERO) KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi


Assoc. Prof. H. Muis Fauzi Rambe, SE., MM.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



JASMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Fatimah Azzahra
N.P.M : 1705160339
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Nama Dosen Pembimbing : Assoc.Prof.H.Muis Fauzi Rambe,SE.,MM
Judul Penelitian : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN
SUMATERA UTARA (PERSERO) KOTA MEDAN

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	Pertajam Pembahasan pada Bab IV	06/09/2021	
Bab 5	Kesimpulan dan Saran Singkat Padat Jelas	06/09/2021	
Daftar Pustaka	Mendeley	06/09/2021	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ACC Lanjut Sidang Meja Hijau	07/09/2021	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si.)

Medan, September 2021

Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing

(Assoc.Prof.H.Muis Fauzi Rambe,SE.,MM)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Azzahra
NPM : 1705160339
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PADA PT PERKEBUNAN
SUMATERA UTARA (PERSERO) KOTA MEDAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Instansi tersebut

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil plagiat karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 23 November 2021

Yang membuat pernyataan



FATIMAH AZZAHRA

ABSTRAK

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN SUMATERA UTARA (PERSERO) KOTA MEDAN

FATIMAH AZZAHRA
MANAJEMEN

fatimahpb29@gmail.com

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah di capai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Medan Periode 2015-2019 dengan menggunakan empat rasio keuangan. Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif Kualitatif, yaitu berarti kegiatan pengumpulan data dengan objek penelitiannya adalah dari sisi keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Medan. Dimana pada penelitian ini dalam menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat di simpulkan bahwa PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Medan, jika di lihat dari rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dikatakan tidak baik karena perusahaan tidak maksimal dalam mengelola aktivitya sehingga tidak maksimal dalam mengelola kewajiban jangka pendek. Begitu juga dengan rasio Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dikatakan tidak baik karena aktiva perusahaan yang semakin menurun dan hutang yang terus meningkat. Sedangkan rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment* dan *Return On Equity* dikatakan cukup baik namun harus berhati-hati dalam mengelola aktiva perusahaan dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Fixed Asset Turn Over* dan *Total Asset Turn Over* dikatakan cukup baik namun perusahaan harus berhati-hati dalam mengelola aktiva dan lebih meningkatkan perputaran sehingga laba perusahaan meningkat.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan

ABSTRAC

THE FINANCIAL ANALYSIS RATIO IN ASSESSING OF THE FINANCIAL PERFORMANCE AT PT. PERKEBUNAN SUMATERA UTARA (PERSERO) KOTA MEDAN

FATIMAH AZZAHRA
MANAGEMENT

fatimahpb29@gmail.com

Financial performance is the result or achievement that has been achieved by the company management in carrying out the function in managing the company asset effectively within a certain period. This research aimed to know and analyze the financial performance at PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Medan period 2015-2019 by using the four financial ratios. The research approach that used on this research is the qualitative descriptive, it means the data collection activities with the object of the research is from the financial side of PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Medan. In which the research analyzed the financial performance by using the liquidity ratio, solvency, profitability and activity. Based on the research result and discussion can be concluded that PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Medan, if it was viewed from the liquidity ratio that measured by using Current Ratio and Quick Ratio were mentioned not good because the company is not optimal in managing the asset so that it's not optimal in managing in the short term. As well as the solvency ratio that measured with Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio that mentioned not good because the company assets and the debts increased. While the profitability ratio that measured with Return Asset Turn Over and Total Asset Turn over mentioned good enough but the company should be carefull of managing the assets and increasing turnover so that the company profits could increase.

Keyword ; Liquidity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio, Activity Ratio, Financial Ratio

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-nya, dapat diselesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara**”. Proposal ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata 1 (S-1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan buku-buku serta sumber informasi yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi baik dari dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebaik mungkin, untuk itu sudah selayaknya penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada orang tua penulis tersayang Ayahanda Alm. Buniamin dan Ibunda Alm. Maimunah yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan materi, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingga kepada semua pihak yang telah memberikan doa, motivasi, dukungan dan semangat. Pada kesempatan ini disampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya berupa kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan laporan Magang ini dengan baik serta Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan.
2. Kedua orang tua saya Ayahanda Alm. Buniamin dan Ibunda Alm. Maymunah yang memberikan perhatian, doa dan dukungan serta menjadi salah satu motivasi saya sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun laporan magang ini.
3. Bapak Dr. Agussani, M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Ade Gunawan SE, M.Si, selaku wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Sarifuddin Hasibuan, S.E.,M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Jufrizen,S.E,M.Si selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Assoc.Prof.H.Muis Fauzi Rambe. SE, MM, selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam rangka mewujudkan skripsi ini.

10. Seluruh Dosen, Pegawai dan Staff pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Biro Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah selalu membantu saya dalam urusan administrasi di perkuliahan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Kepada kakak tersayang Fitri Aini Hasanah, Abangda tersayang Qomarullah dan Syarif Hidayatullah yang selalu memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.
13. Kepada teman-teman Ekstensi Ella Ardilla, Ranti Widiastuti S.Ak, Murni Sulanjari, Mayang Vita Sara, Nelawati, Nurul Fitria Utami S.Ked, Kahfie S.pd, dan Hamdan Attamami SE, yang selalu menyemangati satu sama lain dan telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempatan dan masih terdapat kekurangan serta kesalahan dari materi ataupun cara penyajiannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak untuk kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para penelitian selanjutnya dan pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, 27 September 2021
Penulis

FATIMAH AZZAHRA
NPM: 1705160339

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRAC	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Masalah	12
1.3 Batasan dan Rumusan Masalah	13
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
BAB 2 LANDASAN TEORI	17
2.1 Kinerja Keuangan	17
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	17
2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan	17
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan.....	19
2.1.4 Kelebihan dan Kelemahan Kinerja Keuangan	20
2.1.5 Pengukuran Kinerja Keuangan	21
2.2 Analisis Laporan Keuangan.....	23
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	23
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	24
2.2.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan	24
2.2.4 Pemakai Laporan Keuangan	26
2.2.5 Sifat Laporan Keuangan	29
2.2.6 Pengukuran Laporan Keuangan	29
2.3 Analisis Rasio Keuangan.....	30
2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan.....	30
2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan	31
2.3.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	32
2.3.3.1 Rasio Likuiditas.....	32
2.3.3.1.1 Pengertian Rasio Likuiditas	32
2.3.3.1.2 Tujuan Rasio Likuiditas	33
2.3.3.1.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.....	34
2.3.3.1.3.1 <i>Current Ratio</i>	34
2.3.3.1.3.2 <i>Quick Ratio</i>	37
2.3.3.1.3.3 <i>Cash Ratio</i>	38
2.3.3.1.3.4 <i>Net Working Capital To</i> <i>Total Assets</i>	39

2.3.3.2 Rasio Solvabilitas	39
2.3.3.2.1 Pengertian Rasio Solvabilitas	39
2.3.3.2.2 Tujuan Rasio Solvabilitas	40
2.3.3.2.3 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas	41
2.3.3.2.3.1 <i>Debt To Assets Ratio</i>	41
2.3.3.2.3.2 <i>Debt To Equity Ratio</i>	42
2.3.3.2.3.3 <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>	42
2.3.3.2.3.4 <i>Time Interest Earned</i>	43
2.3.3.3 Rasio Profitabilitas	44
2.3.3.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas.....	44
2.3.3.3.2 Tujuan Rasio Profitabilitas	45
2.3.3.3.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas	45
2.3.3.3.3.1 Profit Margin on Sales	45
2.3.3.3.3.2 Profit Margin.....	46
2.3.3.3.3.3 Return On Equity.....	46
2.3.3.3.3.4 Return On Investment.....	47
2.3.3.4 Rasio Aktivitas	47
2.3.3.4.1 Pengertian Rasio Aktivitas	47
2.3.3.4.2 Tujuan Rasio Aktivitas	48
2.3.3.4.3 Jenis-Jenis Rasio Aktivitas	49
2.3.3.4.3.1 <i>Fixed Assets Turn Over</i>	49
2.3.3.4.3.2 <i>Total Assets Turn Over</i>	49
2.3.3.4.3.3 Perputaran Persediaan	50
2.3.3.4.3.4 Perputaran Piutang	50
2.4. Kerangka Berpikir	51
BAB 3 METODE PENELITIAN	54
3.1 Pendekatan Penelitian	54
3.2 Defenisi Operasional Variabel.....	54
3.3 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	59
3.3.1 Tempat Penelitian.....	59
3.3.2 Waktu Penelitian	59
3.4 Jenis dan Sumber Data	60
3.4.1 Jenis Data	60
3.4.2 Sumber Data.....	60
3.5 Teknik Pengumpulan Data	60
3.5.1 Studi Dokumentasi	60
3.5.2 Studi Pustaka.....	61
3.6 Teknik Analisis Data.....	61
BAB 4 PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
4.1 Hasil Penelitian	64
4.1.1 Deskripsi Data	64

4.1.2 Perhitungan Rasio Keuangan	64
4.1.3 Analisis Data	70
4.2 Pembahasan	84
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	95
5.1 Kesimpulan	95
5.2 Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Nilai <i>Current Ratio</i> Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Tahun 2015-2019	2
Tabel 1.2	Nilai Quick Ratio pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Tahun 2015-2019	4
Tabel 1.3	Nilai <i>Debt To Assets Ratio</i> pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Tahun 2015-2019.....	5
Tabel 1.4	Nilai <i>Debt To Equity Ratio</i> pada PT. Perkebunan Sumatera Utara(Persero) Tahun 2015-2019.....	6
Tabel 1.5	Nilai Return On Invesment pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Tahun 2015-2019.....	7
Tabel 1.6	Nilai Return <i>On Equity</i> pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Tahun 2015-2019.....	9
Tabel 1.7	Nilai <i>Fixed Assets Turn Over</i> pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Tahun 2015-2019.....	10
Tabel 1.8	Nilai Total <i>Turn Over</i> pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Tahun 2015-2019	11
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian	60
Tabel 4.1	Nilai <i>Current Ratio</i> Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Tahun 2015-2019	72
Tabel 4.2	Nilai Quick Ratio pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Tahun 2015-2019	73
Tabel 4.3	Nilai <i>Debt To Assets Ratio</i> pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Tahun 2015-2019.....	75
Tabel 4.4	Nilai <i>Debt To Equity Ratio</i> pada PT. Perkebunan Sumatera Utara(Persero) Tahun 2015-2019.....	77
Tabel 4.5	Nilai Return On Invesment pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Tahun 2015-2019.....	79
Tabel 4.6	Nilai Return <i>On Equity</i> pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Tahun 2015-2019.....	81
Tabel 4.7	Nilai <i>Fixed Assets Turn Over</i> pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Tahun 2015-2019.....	82
Tabel 4.8	Nilai Total <i>Turn Over</i> pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Tahun 2015-2019	84

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	53

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Nilai <i>Current Ratio</i> Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Tahun 2015-2019	72
Grafik 4.2 Nilai <i>Quick Ratio</i> pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Tahun 2015-2019	74
Grafik 4.3 Nilai <i>Debt To Assets Ratio</i> pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Tahun 2015-2019.....	76
Grafik 4.4 Nilai <i>Debt To Equity Ratio</i> pada PT. Perkebunan Sumatera Utara(Persero) Tahun 2015-2019.....	77
Grafik 4.5 Nilai <i>Return On Invesment</i> pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Tahun 2015-2019.....	79
Grafik 4.6 Nilai <i>Return On Equity</i> pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Tahun 2015-2019.....	81
Grafik 4.7 Nilai <i>Fixed Assets Turn Over</i> pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Tahun 2015-2019.....	83
Grafik 4.8 Nilai <i>Total Turn Over</i> pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) Tahun 2015-2019	84

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan perlu memiliki suatu manajemen, strategi, dan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja. Seorang manajer perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja keuangan untuk mengetahui apakah yang dicapai sesuai dengan perencanaan. Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, sumber daya manusia, dan lainnya. Cara yang tepat yang dapat dilakukan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan.

PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) merupakan Badan Umum Milik Daerah (BUMD) Provinsi Sumatera Utara yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengelolaan hasil perkebunan berupa tandan buah segar (TBS) untuk menghasilkan minyak sawit (CPO), dan inti kernel kelapa sawit (IKS). Hasil produksi ini kemudian dijual dipasaran dalam negeri.

Kinerja keuangan adalah penilaian kondisi keuangan yang menjadi prestasi perusahaan yang memerlukan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks sehingga dua data keuangan bisa terhubung antara satu dengan yang lain.(Sawir,2005, p. 6). Laporan keuangan adalah laporan yang

menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. (Septiana, 2019, p. 103)

Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Pada dasarnya dalam halnya menghitung analisis rasio disusun dengan menggabungkan angka-angka yang terdapat di dalam neraca dan laporan laba rugi atau mengkombinasikan antara keduanya. (Syahyun, 2013, p. 91)

Rasio Likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan uang tunai. Rasio Likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio aliran kas (*cash flow liquidity ratio*). Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*). (Fraser & Ormiston, 2018, p. 60). *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. (Rambe et al., 2016, p. 50).

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih secara keseluruhan. (Kawengian et al., 2018)

Dalam laporan keuangan pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) untuk tahun 2015-2019 dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1.1
Nilai *Current Ratio* Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero)
Tahun 2015-2019

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2015	60.435.511.078	30.716.785.218	196,75%

Lanjutan Tabel 1.1

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2016	115.903.182.853	94.954.425.159	122,06%
2017	106.876.414.748	85.394.971.516	125,16%
2018	32.849.546.462	93.973.829.094	34,96%
2019	54.542.716.864	71.455.639.550	76,33%
Rata-Rata	74.121.474.401	75.299.130.107	111,05%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera (Persero)

Pada tabel 1.1 diatas pada tahun 2016 *curret ratio* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2015, hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat dan hutang lancar yang meningkat. Pada tahun 2017 *current ratio* mengalami sedikit kenaikan di bandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016, hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang menurun dan hutang lancar yang menurun. Pada tahun 2018 *current ratio* mengalami penurunan yang signifikan di bandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017, hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang menurun dan hutang lancar yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 *current ratio* mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sbelumnya yaitu tahun 2018, hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang mengalami kenaikan dan hutang lancar yang mengalami penurunan. Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena penurunan aktiva lancar dan peningkatan hutang lancar.

Dalam buku Manajemen Keuangan oleh Rambe, dkk *Quick Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dan dengan hutang lancar. (Rambe et al., 2016, p. 50). Dalam laporan keuangan pada PT.

Perkebunan Sumatera Utara untuk tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Nilai *Quick Ratio* Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero)
Tahun 2015-2019

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	<i>Quick Ratio</i>
2015	60.435.511.078	17.558.320.169	30.716.785.218	139,59%
2016	115.903.182.853	14.590.476.688	94.954.425.159	106,70%
2017	106.876.414.748	19.893.416.069	85.394.971.516	101,86%
2018	32.849.546.462	11.928.086.177	93.973.829.094	22,26%
2019	54.542.716.864	14.353.261.720	71.455.639.550	56,24%
Rata-rata	74.121.474.401	15.664.712.165	75.299.130.107	85,33%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera (Persero)

Pada tabel 1.2 diatas pada tahun 2016 *quick ratio* mengalami penurunan dibandingkan dengantahun sebelumnya yaitu tahun 2015, hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat, persediaan yang menurun dan hutang lancar yang meningkat. Pada tahun 2017 *quick ratio* mengalami penurunan dibandingkan dengantahun sebelumnya yaitu tahun 2016, hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang menurun, persediaan yang menaik dan hutang lancar yang mengalami penurunan. Pada tahun 2018 *quick ratio* mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017, hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang menurun, persediaan yang menurun dan hutang lancar yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 *quick ratio* mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2018, hal ini disebabkan karena aktiva lancar yang meningkat, persediaan yang meningkat dan hutang lancar yang menurun. Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *quick ratio* mengalami peningkatan.

Hal ini disebabkan karena penurunan aktiva lancar, penurunan persediaan dan peningkatan hutang lancar.

Dalam buku Analisis Laporan Keuangan oleh (Kasmir, 2013, p. 151), Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam buku Analisis Laporan Keuangan oleh (Kasmir, 2013, p. 156), *Debt To Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dalam laporan keuangan pada PT. Perkebunan Sumatera Utara untuk tahun 2015-2019 dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 1.3
Nilai *Debt To Assets Ratio* Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara
Tahun 2015-2019

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Debt To Assets Ratio
2015	280.877.810.342	555.704.990.139	50,54%
2016	284.189.155.122	602.073.857.010	47,20%
2017	268.081.147.785	622.079.343.116	43,09%
2018	230.905.009.595	545.484.124.083	42,33 %
2019	228.664.482.779	558.449.320.087	40,95%
Rata-Rata	258.543.513.125	576.758.326.887	44,82%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera (Persero)

Pada tabel 1.3 diatas pada tahun 2016 debt to assets ratio mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2015, hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkat dan total aktiva yang meningkat. Pada tahun 2017 *debt to assets ratio* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016, hal ini disebabkan karena total hutang yang menurun dan total aktiva yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 *debt to assets*

ratio mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017, hal ini disebabkan karena total hutang yang menurun dan total aktiva yang mengalami penurunan. Pada tahun 2019 *debt to assets ratio* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2018, hal ini disebabkan karena total hutang yang menurun dan total aktiva yang meningkat. Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkat dan diikuti oleh total aktiva yang menurun.

Dalam buku Analisis Laporan Keuangan oleh (Kasmir, 2013, p. 157), *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Dalam laporan keuangan pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) untuk tahun 2015-2019 dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1.4
Nilai *Debt To Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero)
Tahun 2015-2019

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	<i>Debt To Equity Ratio</i>
2015	280.877.810.342	274.827.179.796	102,20%
2016	284.189.155.122	317.884.741.888	89,40%
2017	268.081.147.785	353.998.195.331	75,73%
2018	230.905.009.595	314.579.114.488	73,40%
2019	228.664.482.779	329.784.837.308	69,34%
Rata-Rata	258.543.513.125	318.214.813.762	82,01%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera (Persero)

Pada tabel 1.4 diatas pada tahun 2016 *debt to equity ratio* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2015, hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkat dan total ekuitas yang

meningkat. Pada tahun 2017 *debt to equity ratio* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016, hal ini disebabkan karena total hutang yang menurun dan total ekuitas yang meningkat. Pada tahun 2018 *debt to equity ratio* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017, hal ini disebabkan karena total hutang yang menurun dan total ekuitas yang menurun. Pada tahun 2019 *debt to equity ratio* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2018, hal ini disebabkan karena total hutang yang menurun dan total ekuitas yang meningkat. Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *debt to equity ratio* mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkat dan total ekuitas yang menurun.

Dalam buku Manajemen Keuangan oleh (Rambe et al., 2016, p. 55), Rasio profitabilitas merupakan hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. *Return On Investment* menurut (Kasmir, 2013, p. 202), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara untuk tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.5
Nilai *Return On Investment* Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero)
Tahun 2015-2019

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	<i>Return On Investment</i>
2015	16.959.503.212	555.704.990.139	3,05%
2016	16.937.576.210	602.073.857.010	2,81%
2017	18.072.777.058	622.079.343.116	2,91%
2018	21.534.463.631	545.484.124.083	3,95%
2019	16.873.328.609	558.449.320.087	3,02%
Rata-Rata	18.475.529.744	576.758.326.887	3,15%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera (Persero)

Pada tabel 1.5 pada tahun 2016 *return on investment* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2015, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak menurun dan total aktiva yang meningkat. Pada tahun 2017 *return on investment* mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang meningkat dan total aktiva yang meningkat. Pada tahun 2018 *return on investment* mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang meningkat dan total aktiva yang menurun. Pada tahun 2019 *return on investment* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2018, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang menurun dan total aktiva yang meningkat. Jadi dari kesimpulan diatas, *return on investment* mengalami penurunan hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang menurun dan total aktiva yang menurun.

Return On Equity (Kasmir, 2013, p. 204), merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) untuk tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.6
Nilai *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero)
Tahun 2015-2019

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal	<i>Return on Equity</i>
2015	16.959.503.212	159.117.700.000	10,66%

Lanjutan Tabel 1.6

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal	Return on Equity
2016	16.937.576.210	209.417.700.000	8,09%
2017	20.072.777.058	251.597.480.000	7,98%
2018	21.534.463.631	251.597.480.000	8,56%
2019	16.873.328.609	251.597.480.000	6,71%
Rata-Rata	18.475.529.744	224.665.568.000	8,40%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera (Persero)

Pada tabel 1.6 diatas pada tahun 2016 *return on equity* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2015, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak menurun dan modal yang meningkat secara signifikan. Pada tahun 2017 *return on equity* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang meningkat dan modal yang meningkat secara signifikan. Pada tahun 2018 *return on equity* mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang meningkat dan modal yang sama dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 *return on equity* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2018, hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang menurun dan modal yang sama dengan tahun sebelumnya. Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* mengalami penurunan hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang menurun dan total ekuitas yang meningkat secara drastis.

Dalam buku Manajemen Keuangan oleh (Rambe et al., 2016, p. 52), Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan

menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan. *Fixed Assets Turn Over* menurut (Kasmir, 2013, p. 184), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) untuk tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.7
Nilai Fixed Assets Turn Over pada PT. Perkebunan Sumatera Utara
Tahun 2015-2019

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	<i>Fixed Assets Turn Over</i>
2015	396.986.693.657	153.505.876.853	258,61%
2016	405.104.087.665	144.485.308.837	280,38%
2017	478.611.409.105	151.889.402.146	315,11%
2018	374.177.292.267	143.232.362.399	261,24%
2019	194.766.527.629	137.666.105.094	141,48%
Rata-Rata	369.929.202.065	146.155.811.066	251,36%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera (Persero)

Pada tabel diatas pada tahun 2016 *Fixed Assets Turn Over* peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2015, hal ini disebabkan karena penjualan meningkat dan aktiva tetap yang menurun. Pada tahun 2017 *Fixed Assets Turn Over* mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016, hal ini disebabkan karena penjualan yang meningkat dan aktiva tetap yang meningkat. Pada tahun 2018 *Fixed Assets Turn Over* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017, hal ini disebabkan karena penjualan yang menurun dan aktiva tetap yang menurun. Pada tahun 2019 *Fixed Assets Turn Over* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2018, hal ini disebabkan karena penjualan yang menurun secara drastis

dan aktiva tetap yang menurun. Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa *Fixed Assets Turn Over* mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena penjualan yang meningkat dan aktiva tetap yang menurun.

Total Assets Turn Over menurut (Kasmir, 2013, p. 185), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dalam laporan keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) untuk tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.8
Nilai *Total Assets Turn Over* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero)
Tahun 2015-2019

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	<i>Total Assets Turn Over</i>
2015	396.986.693.657	555.704.990.139	71,44%
2016	405.104.087.665	602.073.857.010	67,28%
2017	478.611.409.105	622.079.343.116	76,94%
2018	374.177.292.267	545.484.124.083	68,60%
2019	194.766.527.629	558.449.320.087	34,88%
Rata-Rata	369.929.202.065	576.758.326.887	63,83%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera (Persero)

Pada tabel diatas pada tahun 2016 total *assets turn over* penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2015, hal ini disebabkan karena penjualan meningkat dan aktiva tetap yang meningkat. Pada tahun 2017 total *assets turn over* mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016, hal ini disebabkan karena penjualan yang meningkat dan aktiva tetap yang meningkat. Pada tahun 2018 total *assets turn over* mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2017, hal ini disebabkan karena

penjualan yang menurun dan aktiva tetap yang menurun. Pada tahun 2019 total *assets turn over* mengalami penurunan secara signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2018, hal ini disebabkan karena penjualan yang menurun dan aktiva tetap yang meningkat. Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Total *Assets Turn Over* mengalami peningkatan. hal ini disebabkan karena penjualan yang meningkat dan aktiva tetap yang menurun.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero)”.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pada Rasio Likuiditas adanya penurunan aktiva lancar disertai dengan hutang lancar yang meningkat pada *Current Ratio*. Adanya penurunan aktiva lancar disertai dengan peningkatan hutang lancar pada *Quick Ratio*.
- b. Pada Rasio Solvabilitas Adanya penurunan nilai *debt to assets ratio* hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkatkan disertai dengan total aktiva yang menurun. Adanya penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkatkan disertai dengan total ekuitas yang menurun.
- c. Pada Rasio Profitabilitas adanya penurunan nilai *Return On Investment* hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang menurun disertai dengan

total aktiva yang menurun. Adanya penurunan nilai *Return On Equity* hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang menurun disertai dengan total ekuitas yang meningkatkan.

- d. Pada Rasio Aktivitas adanya aktiva tetap yang menurun disertai dengan penjualan yang meningkat pada *Fixed Assets Turn Over*. Adanya penurunan aktiva tetap disertai dengan peningkatan penjualan pada *Total Assets Turn Over*.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

Adapun batasan dan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Batasan Masalah

Untuk membatasi pembahasan yang terlalu luas dan tidak terarah yang mengakibatkan tidak tepat sasaran yang diharapkan, maka langkah selanjutnya penulis akan membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu hanya menyangkut masalah rasio keuangan yang meliputi, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Assets Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Fixed Assets Turn Over (FATO)*, *Total Assets Turn Over (TATO)*, dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apa yang menyebabkan adanya penurunan aktiva lancar disertai dengan hutang lancar yang meningkat pada *Current Ratio* dan adanya penurunan

aktiva lancar disertai dengan peningkatan hutang lancar pada *Quick Ratio* dan pada Rasio Likuiditas?

- b. Apa yang menyebabkan adanya penurunan nilai *debt to assets ratio* hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkatkan disertai dengan total aktiva yang menurun dan adanya penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkatkan disertai dengan total ekuitas yang menurun pada Rasio Solvabilitas?
- c. Apa yang menyebabkan adanya penurunan nilai *Return On Investment* hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang menurun disertai dengan total aktiva yang menurun dan adanya penurunan nilai *Return On Equity* hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang menurun disertai dengan total ekuitas yang meningkatkan pada Rasio profitabilitas?
- d. Apa yang menyebabkan adanya aktiva tetap yang menurun disertai dengan penjualan yang meningkat pada *Fixed Assets Turn Over* dan adanya penurunan aktiva tetap disertai dengan peningkatan penjualan pada *Total Assets Turn Over* pada Rasio Aktivitas?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berikut ini tujuan dan manfaat penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan aktiva lancar disertai dengan hutang lancar yang meningkat pada *Current Ratio* dan adanya penurunan aktiva lancar disertai dengan peningkatan hutang lancar pada *Quick Ratio* pada Rasio Likuiditas.

- b. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan nilai *debt to assets ratio* hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkatkan disertai dengan total aktiva yang menurun dan adanya penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkatkan disertai dengan total ekuitas yang menurun pada Rasio Solvabilitas.
 - c. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan nilai *Return On Investment* hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang menurun disertai dengan total aktiva yang menurun dan adanya penurunan nilai *Return On Equity* hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang menurun disertai dengan total ekuitas yang meningkatkan pada Rasio profitabilitas.
 - d. Untuk mengetahui penyebab terjadinya penurunan aktiva tetap yang disertai dengan penjualan yang meningkat pada *Fixed Assets Turn Over* dan adanya penurunan aktiva tetap disertai dengan peningkatan penjualan pada *Total Assets Turn Over* pada Rasio Aktivitas.
2. Adapun manfaat dalam penelitian adalah sebagai berikut:
- a. Manfaat secara Teoritis
Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pengembangan teori-teori tentang kinerja keuangan dan rasio keuangan seperti Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam

menilai kinerja keuangan perusahaan dan menganalisis rasio keuangan.

b. Manfaat secara Praktis

Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan yang dijadikan pedoman dalam pengelolaan, pengambilan keputusan perusahaan di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Manfaat bagi Penulis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca khususnya mengenai penilaian kinerja keuangan dan Rasio keuangan serta menjadi bahan masukan sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang Analisis Rasio dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut (Hutabarat, 2020, p. 2), Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut (Fahmi, 2011, p. 16), bahwa Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart atau ketentuan dalam SAK (standart akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting*) dan lainnya.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan adalah suatu analisis atau gambaran kondisi keuangan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan tugasnya dalam menjaga kestabilan dalam bidang keuangan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut (Hutabarat, 2020, p. 2), ada beberapa tujuan dalam penilaian kinerja keuangan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, artinya dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, artinya dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- c. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, artinya dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, artinya dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat waktu serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Sedangkan menurut (Munawir, 2014, p. 31), tujuan dari penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat likuiditas, artinya Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

- b. Mengetahui tingkat solvabilitas, artinya Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat rentabilitas, artinya Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Mengetahui tingkat stabilitas, artinya Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya serta membayar beban bunga atas utang-utangnya tepat pada waktunya.

Makadapatdisimpulkan bahwa ada beberapa tujuan dalam penilaian kinerja keuangan yaitu:

- a. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas
- b. Mengetahui tingkat likuiditas
- c. Mengetahui tingkat solvabilitas
- d. Mengetahui tingkat stabilitas perusahaan

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan

Faktor-Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (William & Sanjaya, 2017), yaitu :

- a. Hutang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan
- b. Hutang yang dimoderasi kepemilikan manajerial mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan

- c. Ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan
- d. Umur perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan
- e. Kepemilikan perusahaan mempengaruhi kinerja perusahaan
- f. Likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan
- g. Tangibilitas mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan
- h. Perputaran aktiva mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan
- i. Pertumbuhan penjualan mempengaruhi kinerja perusahaan

Ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (Marhana, 2013), yaitu:

- a. Variabel Individual, terdiri dari kemampuan dan keterampilan, mental dan fisik, latar belakang (tingkat sosial), pengajian, dan demografis.
- b. Variabel Organisasional, terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur desain pekerjaan.
- c. Variabel Psikologis, terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi.

2.1.4 Kelebihan dan Kelemahan Kinerja Keuangan

Menurut (Harahap, 2010, p. 201), “Kinerja keuangan bertujuan sebagai alat pengambilan keputusan para pihak yang memakai laporan keuangan, kelebihan kinerja keuangan sebagai berikut:

- a. Hasil kinerja keuangan dapat membuka tabir kesalahan proses kuntansi seperti kesalahan pencatatan, kesalahan pembukaan, kesalahan jumlah, kesalahan perkiraan, kesalahan posting, dan kesalahan jurnal.

- b. Kesalahan lain yang disengaja seperti tidak mencatat, pencatatan harga yang tidak wajar, menghilangkan data income smoothing dan lain-lain.

Sedangkan menurut (Rai, 2015, p. 6), kelebihan dari audit kinerja keuangan adalah:

- a. Membantu lembaga publik dalam meningkatkan efisiensi dan menghemat belanja.
- b. Mampu menilai hasil dari pajak yang dibayar oleh masyarakat

Sedangkan kelemahannya adalah:

- a. Sering dianggap terlalu kritis dan hanya berfokus pada hal-hal yang *negative*.
- b. Terlalu berfokus pada proses.
- c. Kurang mendorong inisiatif dan inovatif.

Maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari penilaian kinerja keuangan adalah dengan membuktikan bahwa pencatatan laporan keuangan haruslah balance pada hasilnya dan harus jelas secara data kemudian untuk kelemahan jangan hanya berfokus pada kesalahan namun harus melakukan inovasi dalam mendorong keberlangsungan data yang efektif dan efisien.

2.1.5 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja adalah kemampuan kerja yang ditunjukkan dengan hasil kerja. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standart yang ditetapkan. Untuk mengetahui kinerja yang dicapai maka dilakukan penilaian kinerja. (Anastasya & Hidayati, 2019). Menurut (Hery, 2018, p. 25), bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisien dan efektifitas dengan perusahaan

dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Ada 9 macam bentuk pengukuran kinerja keuangan yaitu:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, artinya teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perusahaan dalam jumlah (absolut) maupun dalam presentase (*relative*).
- b. Analisis Tren, artinya teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Presentase per komponen (*common size*), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui presentase masing-masing komponen asset terhadap total asset, presentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total *passive*(total asset), presentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
- d. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, artinya teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas, artinya teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu waktu periode tertentu.
- f. Analisis rasio keuangan, artinya teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.

- g. Analisis perubahan laba kotor, artinya teknik yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu period eke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- h. Analisis titik impas, artinya teknik yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- i. Analisis kredit, artinya teknik yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitor kepada kreditor, seperti bank.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menuru (Septiana, 2012, p. 5), laporan keuangan adalah struktur yang mnyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Sedangkan Menurut (Gumanti, 2011, p. 103), laporan keuangan adalah ringkasan dari harta , kewajiban, dan kinerja operasi selama suatu periode akuntansi tertentu.

Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah penelaahaan dari unsur-unsur laporan keuangan yang akan diubah menjadi unit informasi yang lebih kecil sehingga dapat diketahui kondisi keuangan, prospek dari usaha serta efektifitas manajemennya. Informasi tersebut sangat berguna bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat bagi keberlangsungan hidup perusahaan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut terdapat beberapa tujuan Menurut (Hutabarat, 2020, p. 10) adalah:

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan tujuan:
 - a. Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - b. Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
 - c. Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
 - d. Kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usah dalam mencari laba dengan tujuan:
 - a. Memberikan gambaran tentang jumlah deviden yang diharapkan pemegang saham.
 - b. Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah dan kemampuannya dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
 - c. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
 - d. Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang.
3. Memungkinkan untuk menafsir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.2.3 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2019, p. 13), unsur-unsur laporan keuangan di bagi atas dua kelompok yaitu:

1. Kelompok pertama mencakup:
 - a. Asset merupakan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.
 - b. Kewajiban merupakan pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi diaset atau memebrikan jaa kepada entitas lainnnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.
 - c. Ekuitas merupakan kepemilikan atau kepentingan residu dalam asset entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban.
2. Kelompok kedua meliputi:
 - a. Investasi oleh pemilik merupakan kenaikan ekuitas (asset bersih) yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lain untuk memperoleh atau meningkatkan bagian kepemilikannya.
 - b. Distribusi kepada pemilik merupakan penurunan ekuitas (asset bersih) yang disebabkan oleh penyerahan asset , atau terjadinya kewajiban entitas kepada pemilik.
 - c. Laba komperhensif merupakan perubahan dalam ekuitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik.
 - d. Pendapatan merupakan arus masuk asset atau pendapatan lainnya atas asset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari

keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

- e. Beban merupakan arus seluar asset atau penggunaan lainnya atas asset atau terjadinya kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuat barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- f. Keuntungan merupakan kenaikan dalam ekuitas (asset bersih) entitas yang ditimbulkan dari transaksi peripheral (transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dari seluruh transaksi lainnya.

2.2.4 Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan komoditi yang bermanfaat dan dibutuhkan masyarakat, karena dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pemakainya dalam dunia bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan. dengan membaca laporan keuangan dengan tepat maka seseorang dapat melakukan tindakan ekonomi menyangkut lembaga perusahaan yang dilaporkan dan diharapkan akan menghasilkan keuntungan baginya.

Menurut (Ikhsan & Arfan, 2016, p. 11), “pemakai laporan keuangan meliputi:

- a. Investor

Investor memerlukan informasi untuk membantu dalam menetapkan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

b. Kreditor (pemberi pinjaman)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

c. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya memerlukan informasi yang dapat memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

d. Shareholder (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan pembagian keuntungan yang diperoleh dan penambahan modal untuk business plan selanjutnya.

e. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi yang mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawahnya berkepentingan dengan alokasi sumberdaya.

g. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi tentang stabilitas dan profitabilitas perusahaan.

h. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dengan berbagai cara, misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi yang berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

Sedangkan menurut (Hery, 2019, p. 10), pemakai laporan keuangan pemerintah adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat pengguna pelayanan public membutuhkan informasi atas biaya, harga, dan kualitas pelayanan yang diberikan.
- b. Masyarakat pembayar pajak dan pemberi bantuan ingin mengetahui keberadaan dan penggunaan dana yang telah diberikan. Public ingin mengetahui apakah pemerintah telah melakukan ketaatan fisik dan ketaatan pada peraturan perundangan atas pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan.
- c. Kreditor dan investor membutuhkan informasi untuk menghitung tingkat risiko, likuiditas dan solvabilitas.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemakai laporan keuangan adalah :

- a. Masyarakat
- b. Investor
- c. Pemerintah
- d. Kreditor
- e. Shareholder
- f. Pelanggan
- g. Karyawan

2.2.5 Sifat Laporan Keuangan

Menurut (Sumarsan, 2013, p. 35), sifat laporan keuangan adalah historis artinya laporan keuangan menyajikan informasi mengenai transaksi dan kejadian pada masa lalu bukan kondisi saat ini. Akuntansi bukan merupakan satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomis. Sedangkan Menurut (Kasmir, 2013, p. 11), Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku, demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya laporan keuangan dibuat:

a. Historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.

b. Menyeluruh

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Maka dapat disimpulkan bahwa sifat laporan keuangan mencakup dua hal yaitu historis dan menyeluruh.

2.2.6 Pengukuran Laporan Keuangan

Dalam sebuah jurnal (Zuwardi, 2020), yang bersumber dari akuntansi keuangan SAK berbasis IFRS oleh Hans Kartikahadi bahwa pengukuran unsure laporan keuangan menggunakan beberapa dasar pengukuran tertentu yaitu biaya

historis (*historical cost*), biaya kini (*current cost*), nilai realisasi (*realizable value*) dan nilai wajar (*fair value*). Berikut penjelasannya:

1. Biaya Historis (*historical cost*), merupakan asset dicatat sebesar pengeluarannya kas atau setara kas yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang timbul sebagai penukar dari kewajiban (*obligation*) atau dalam keadaan tertentu (misalnya pajak penghasilan) sejumlah kas atau setara kas yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal.
2. Biaya Kini (*current cost*), merupakan asset dinilai dalam jumlah kas yang seharusnya dibayar, bila asset yang sama atau setara asset tersebut diperbolehkan sekarang liabilitas dinyatakan dalam jumlah kas atau setara lkas yang tidak didiskontakkan (*undiscounted*) yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajibab (*obligation*) sekarang.
3. Nilai Realisasi (*realizable value*), merupakan asset dinyatakan dalam jumlah kas atau setara kas yang diperoleh sekarang dengan menjual pelepasan normal (*orderly disposal*).
4. Nilai Wajar (*fair value*), merupakan perkembangan standart akuntansi keuanagn berbasis IFRS 13 *fair value measurement* mengantur mengenai nilai wajar yang telah diadopsi untuk PSAK 68 pengukuran nilai wajar.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu perusahaan, seorang analis keuangan memerlukan ukuran-ukuran tertentu. Menurut (Rambe et al., 2016, p. 46), analisis rasio keuangan merupakan analisa dan penafsiran yang memberikan pemahaman yang baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan. Analisis rasio keuangan juga menyangkut dua jenis perbandingan, pertama analis dapat membandingkan rasio saat ini dengan rasio-rasio dimasa lalu dan yang diharapkan dimasa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Kedua adalah membandingkan rasio-rasio suatu perusahaan dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis kira-kira sama ukurannya atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama. Sedangkan Menurut (Kasmir, 2013, p. 66), setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki.

Maka dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan proses pengamatan indeks yang berhubungan dengan akuntansi pada laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas dengan tujuan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan bisnis.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Menurut (Kasmir, 2013, p. 68), tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-keuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.3.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut (Rambe et al., 2016, p. 49), bahwa jenis-jenis rasio keuangan terbagi ke atas empat yaitu:

2.3.3.1 Rasio Likuiditas

2.3.3.1.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan penyusunan anggaran kas (taksiran kas masuk dan keluar), analisa rasio dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain

dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat dipergunakan dalam mengukur likuiditas. (Rambe et al., 2016, p. 49).

2.3.3.1.2 Tujuan Rasio Likuiditas

Menurut (Rambe et al., 2016, p. 50), tujuan rasio likuiditas adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan keuangan didalam sebuah perusahaan. Sedangkan menurut (Kasmir, 2013, p. 132), tujuan rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d. Untuk mengukur atau untuk membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing- masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.3.3.1.3 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

2.3.3.1.3.1 *Current Ratio*

Menurut (Rambe et al., 2016, p. 50), *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Sedangkan menurut (Kasmir, 2013, p. 134), rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* atau Rasio Lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. (Gunawan & Wahyuni, 2013).

Rumus untuk mencari Rasio Lancar (Current Ratio) dapat digunakan sebagai berikut:

$$CurrentRatio = \frac{AktivitasLancar}{HutangLancar}$$

Aktiva lancar menurut Munawir (2004 : 14) adalah: Uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan normal).

Aktiva lancar menurut Kasmir (2013:134) Harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Djarwanto (2004:25), membagi aktiva lancar sebagai berikut:

1. Kas, yaitu berupa uang tunai dan alat pembayaran lainnya yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
2. Investasi jangka pendek (temporary investment), yaitu berupa obligasi pemerintah, obligasi perusahaan-perusahaan industri dan surat-surat hutang, dan saham perusahaan lain yang dibeli untuk dijual kembali, dikenal dengan investasi jangka pendek.
3. Wesel tagih (notes receivable), yaitu tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu promes.
4. Piutang dagang (account receivable), meliputi keseluruhan tagihan atas langganan perseroan yang timbul karena penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit.
5. Penghasilan yang masih akan diterima (accrual receivable), yaitu penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasa-jasanya kepada pihak lain tetapi pembayarannya belum diterima sehingga merupakan tagihan.

6. Persediaan barang (inventories), yaitu barang dagangan yang dibeli untuk dijual kembali, yang masih ada di tangan pada saat penyusunan neraca.
7. Biaya yang dibayar dimuka, yaitu pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain, tetapi pengeluaran tersebut belum menjadi biaya atau jasa dari pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode yang sedang berjalan.

Menurut Zaki Baridwan (2004:21), rekening-rekening yang termasuk dalam aktiva lancar atau current assets adalah sebagai berikut:

1. Kas yang tersedia untuk usaha sekarang dan elemen-elemen yang dapat disamakan dengan kas, misalnya cek, money order, pos wesel dll.
2. Surat-surat berharga yang merupakan investasi jangka pendek.
3. Piutang dagang dan piutang wesel.
4. Piutang pegawai.
5. Piutang angsuran dan piutang wesel angsuran.
6. Persediaan barang dagangan, bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi, bahan-bahan pembantu, dan bahan-bahan serta suku cadang yang dipakai dalam pemeliharaan alat-alat/mesin-mesin.
7. Biaya-biaya yang dibayar dimuka seperti asuransi, bunga sewa, pajakpajak, bahan pembantu dll.

Menurut Hery (2016: 4), utang adalah: “pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lampau”.

Menurut Sulistyanto (2008: 204), utang (liabilities) adalah: “pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan perusahaan oleh perusahaan di masa depan dalam bentuk penyerahan barang atau jasa yang disebabkan transaksi atau peristiwa di masa lalu”.

Menurut Sulindiwati dkk (2017 : 33) ”Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya.”

Menurut Kasmir (2010 : 40) “Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat.”

Sumarsan (2013 : 1) menyatakan bahwa: “Kas merupakan asset lancar yang paling likuid, yang berarti dapat digunakan secara langsung untuk keperluan operasional perusahaan. Kas terdiri dari uang tunai dan saldo rekening koran dan uang logam. Saldo perusahaan di bank dapat berupa rekening Koran atau tabungan perusahaan di bank.”.

2.3.3.1.3.2 Quick Ratio

Menurut(Rambe et al., 2016, p. 50) Rambe, dkk (2015:50),*Quick Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dan dengan hutang lancar. Sedangkan menurut (Kasmir, 2015, p. 136) Kasmir (2015:136), “Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau test acid ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*)”.

Rumus untuk mencari Rasio Cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$QuickRatio = \frac{AktivaLancar - Persediaan}{HutangLancar}$$

Subramanyam dkk (2014 : 137) menyatakan bahwa : “Piutang (receivable) merupakan nilai jatuh tempo yang berasal dari penjualan barang atau jasa, atau dari pemberian pinjaman uang. Piutang mencakup nilai jatuh tempo yang berasal dari aktivitas seperti sewa dan bunga. Piutang usaha (account receivable) mengacu pada janji lisan untuk membayar yang berasal dari penjualan produk dan jasa secara kredit. Wesel tagih (notes receivable) mengacu pada janji tertulis untuk membayar.”

“Piutang adalah tagihan atau piutang sebagai klaim perusahaan kepada pelanggan dan kepada pihak-pihak lain yang timbul dari kegiatan perusahaan. Piutang sebagai hak untuk menagih sejumlah uang kepada perusahaan lain akibat pembelian barang atau jasa secara kredit.

Menurut Riyanto (2008 : 85) menyatakan bahwa: “Piutang adalah elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dalam rantai perputaran modal kerja.”

2.3.3.1.3.3 Cash Ratio

Menurut (Rambe et al., 2016, p. 50), *cash ratio* merupakan perbandingan antara kas dan efek dengan hutang lancar. Sedangkan menurut (Kasmir, 2012, p. 138) *Cash Ratio* adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Ketersediaan uang kas bisa dilihat dari ketersediaan dana kas atau setara dengan kas, seperti tabungan di

bank atau rekening giro (yang saat bisa ditarik). Rasio ini bisa dikatakan menunjukkan kemampuan yang sebenarnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek.

Rumus untuk mencari Rasio kas (*cash ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{CashRatio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{HutangLancar}}$$

2.3.3.1.3.4 Net Working Capital To Total Asset

Menurut (Rambe et al., 2016, p. 50), *net working capital to total asset* merupakan perbandingan antara selisih aktiva lancar dan hutang lancar dengan total aktiva. Sedangkan menurut (Kasmir, 2013, p. 142), *working capital to total asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Rumus untuk mencari *Net Working Capital To Total Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital To Total Asset} = \frac{\text{A. Lancar} - \text{H. Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.3.3.2 Rasio Solvabilitas

2.3.3.2.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2015, p. 150) “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Sedangkan menurut (Harahap, 2016, p. 303) “rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban

jangka panjang atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang”. Rasio Solvabilitas dengan menggunakan total utang dibandingkan dengan total ekuitas merupakan rasio yang digunakan menilai uang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk pinjaman utang. (Luthfiah et al., 2019).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu.

2.3.3.2.2 Tujuan Rasio Solvabilitas

Untuk memilih modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memeberikan dampak tertentu bagi perusahaan. Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio kedua modal tersebut. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi peruahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut (Kasmir, 2015, p. 153), “beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yakni:

- a. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.

- b. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- f. Untuk menilai dan mengetahui atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.3.3.2.3 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

2.3.3.2.3.1 *Debt To Asset Ratio*

Menurut (Kasmir, 2013, p. 156), *Debt To Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Sedangkan menurut (Hani, 2015, p. 123), *debt to asset ratio* adalah rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang. Maka dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio (DAR)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

2.3.3.2.3.2 Debt To Equity Ratio

Menurut (Kasmir, 2015, p. 157), *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan”. Sedangkan menurut (Fahmi, 2011, p. 128), *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan dana dari para kreditor untuk menjalankan kegiatan operasionalnya..

Rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio (DER)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

2.3.3.2.3.3 Long Term Debt To Equity Ratio

Menurut (Kasmir, 2013, p. 159), *Long Term Debt To Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Sedangkan menurut (Harjito & Martono, 2011, p. 53) *long term debt to equity ratio* merupakan rasio yang bisa

digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal usaha dibiayai oleh hutang jangka panjang. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan ratio yang digunakan untuk mengetahui besarnya modal untuk membiayai hutang jangka panjang.

Rumus untuk mencari *long term debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt To Equity Ratio (LTDtER)} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3.3.2.3.4 Time Interest Earned

Menurut (Hery, 2018, p. 201), *Time Interest Earned* menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini sering disebut juga sebagai *coverage ratio*. Apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar bunga, maka dalam jangka panjang hal ini tentu saja dapat menghilangkan kepercayaan kreditur terhadap tingkat kredibilitas perusahaan yang bersangkutan. Lebih dari itu, perusahaan menuju ke arah proses pailit (kebangkrutan) juga semakin besar. Sedangkan menurut James C. Van Hornedalam (Kasmir, 2013, p. 160) bahwa *Time Interest Earned* merupakan ratio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*. Maka dapat disimpulkan bahwa *Time Interest Earned* merupakan ratio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat membayar bunga seperti *coverage ratio*.

Rumus untuk mencari *Time Interest Earned Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

2.3.3.3 Rasio Profitabilitas

2.3.3.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas. (Rambe, 2013). Menurut (Rambe et al., 2016, p. 55), rasio profitabilitas merupakan hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Sedangkan menurut (Sjahrial & Purba, 2013, p. 40), bahwa rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas merupakan pengukuran kemampuan dalam memperoleh laba dengan menggunakan asset atau modal perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

2.3.3.3.2 Tujuan Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2015, p. 197), “Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

2.3.3.3.3 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

2.3.3.3.3.1 *Profit Margin on Sales*

Menurut (Rambe et al., 2016, p. 55), *Profit Margin on Sales* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan penjualan yang menunjukkan laba per rupiah penjualan. Sedangkan menurut (Kasmir, 2013, p. 199) *Profit Margin on Sales* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung margin laba atas penjualan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba kotor atas penjualan bersih.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin kotor sebagai berikut:

$$\textit{Profit Margin on Sales} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2.3.3.3.2 *Profit Margin*

Menurut (Rambe et al., 2016, p. 55), *Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Profit Margin*:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

2.3.3.3.3 *Return On Equity*

Menurut (Kasmir, 2015, p. 204), “*return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”. Sedangkan menurut (Fahmi, 2011, p. 137), “*return on equity* adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on equity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapat lain juga menyatakan dengan bahwa *return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri yang dimiliki dalam menghasilkan laba. Modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan.

Rumus untuk mencari *Return On Investment (ROI)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3.3.3.3.4 Return On Investment

Return On Investment menurut (Kasmir, 2013, p. 202) , merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan menurut (Hani, 2015, p. 119), “*return on investment* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Return on investment merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi”. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* merupakan ratio yang menginvestasikan modal ke dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Rumus untuk mencari *Return On Investment (ROI)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

2.3.3.4 Rasio Aktivitas

2.3.3.4.1 Pengertian Rasio Aktivitas

Rambe et al., (2016, p. 52), Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana

digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan (Rambe et al., 2016, p. 52). Sedangkan menurut (Kasmir, 2015, p. 172) “Rasio Aktivitas (activity ratio) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya”. Maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur keefektifan perusahaan menggunakan sumber dayanya yang telah ditetapkan perusahaan.

2.3.3.4.2 Tujuan Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Menurut (Kasmir, 2015, p. 173), “berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

- a. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- c. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- d. Untuk menghitung berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- e. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode tertentu.

- f. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

2.3.3.4.3 Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

2.3.3.4.3.1 *Fixed Assets Turn Over*

Fixed Assets Turn Over menurut (Kasmir, 2013, p. 184) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Sedangkan menurut (Rambe et al., 2016, p. 54), *Fixed Assets Turn Over* atau perputaran aktiva tetap merupakan ratio perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap (bersih). Maka dapat disimpulkan bawah *Fixed Assets Turn Over* atau perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang menghitung perbandingan antara penjualan dan aktiva tetap.

Rumus untuk mencari *Fixed Assets Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

2.3.3.4.3.2 *Total Assets Turn Over*

Menurut (Kasmir, 2015, p. 185), “*total assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Sedangkan menurut (Rambe et al., 2016, p. 54), *Total Assets Turn Over* atau perputaran aktiva merupakan ratio yang mengukur perputaran semua aktiva perusahaan yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva. Maka dapat

disimpulkan bahwa *Total Assets Turn Over* atau perputaran aktiva merupakan ratio yang dihitung dengan penjualan dibagi dengan total aktiva.

Rumus untuk mencari *Total Assets Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textit{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.3.3.4.3.3 Perputaran Persediaan

Menurut (Rambe et al., 2016, p. 53), Perputaran Persediaan didefinisikan sebagai penjualan dibagi dengan persediaan. Sedangkan menurut (Kasmir, 2013, p. 180), perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode.

Rumus untuk mencari Perputaran Persediaan dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – Rata Persediaan Pada Harga Pokok}}$$

2.3.3.4.3.4 Perputaran Piutang

Menurut (Rambe et al., 2016, p. 53), Perputaran Piutang merupakan ratio yang mengukur perputaran piutang yang dihitung dengan penjualan bersih didalam satu tahun dibagi dengan 360 untuk mendapatkan penjualan harian, kemudian piutang dibagi dengan rata-rata penjualan per hari yang menghasilkan beberapa hari

penjualan terikat pada piutang. Sedangkan menurut (Kasmir, 2013, p. 176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam didalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Rumus untuk mencari Perputaran Piutang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

2.4 Kerangka Berpikir

PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) merupakan Badan Umum Milik Daerah (BUMD) Provinsi Sumatera Utara yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengelolaan hasil perkebunan berupa tandan buah segar (TBS) untuk menghasilkan minyak sawit (CPO), dan inti kernel kelapa sawit (IKS). Hasil produksi ini kemudian dijual dipasaran dalam negeri.

Laporan keuangan memiliki cakupan yang luas agar memenuhi berbagai kebutuhan para pemakai dan melayani kepentingan umum dari berbagai pemakai yang potensial, bukan hanya untuk kebutuhan khusus kelompok tertentu saja, pelaporan keuangan juga harus menyediakan informasi yang bermanfaat untuk menaksir arus kas di masa yang akan datang. Mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan, diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu.

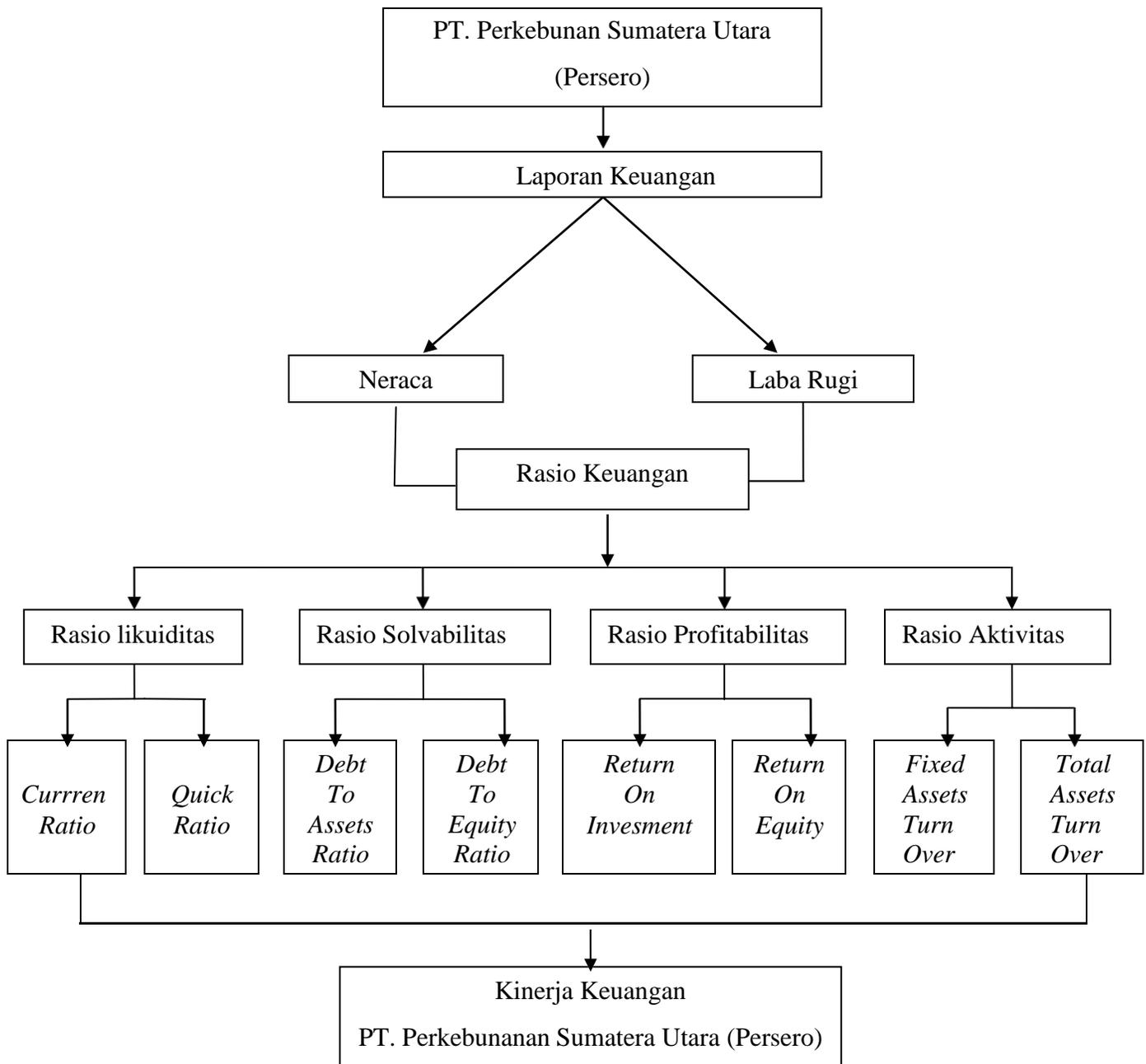
Penelitian ini pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti (Hafsah, 2017), menunjukkan bahwa rasio keuangan perusahaan belum dapat dikatakan baik dengan sepenuhnya diukur dengan *Current Ratio (CR)*, *Cash Ratio (CR)*, *Debt to*

Assets Ratio (DAR), Debt to Rquity ratio (DER), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan nilai rasionya mengalami kenaikan dan penurunan. Adapun yang menyebabkan penurunan profit adalah perusahaan belum mampu menekankan biaya yang dikeluarkan untuk proses underwriting sehingga terjadi penurunan laba dan perusahaan belum efisiensi memanfaatkan assetnya.

Peneliti (Saragih, 2013) hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berada dalam kondisi kurang baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai OPM dan ROI yang mengalami penurunan disebabkan karena adanya penurunan rasio profitabilitas pengelolaan beban yang masih sangat buruk karena beban yang meningkat sehingga laba operasi tidak sebanding dengan besarnya penjualan mengakibatkan laba yang menurun.

Dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) maka perlu dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Penelitian melakukan analisis terhadap *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Invesment, Return On Equity, Fixed Assets Turn Over*, dan *Total Assets Turn Over* yang dapat dituangkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero)

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data. Metode ini adalah untuk memecahkan dan menjawab permasalahan yang dihadapi, yang dilakukan dengan menjalankan langkah-langkah pengumpulan, pengklasifikasi dan analisis data membuat kesimpulan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dan deskriptif.

PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero) merupakan Badan Umum Milik Daerah (BUMD) Provinsi Sumatera Utara yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengelolaan hasil perkebunan berupa tandan buah segar (TBS) untuk menghasilkan minyak sawit (CPO), dan inti kernel kelapa sawit (IKS). Hasil produksi ini kemudian dijual dipasaran dalam negeri.

Menurut (Sugiyono, 2010), “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menguji dan menganalisis variabel untuk mengetahui secara mendalam tentang variabel yang diteliti”.

3.2 Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel itu diukur dan bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengenai masalah rasio keuangan yang meliputi, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Assets Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On*

Investment (ROI), Return On Equity (ROE), Fixed Assets Turn Over (FATO), Total Assets Turn Over (TATO), dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero).

Berikut definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Hutabarat, 2020, p. 2)
2. Rasio likuiditas merupakan penyusunan anggaran kas (taksiran kas masuk dan keluar), analisa rasio dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memebrikan ukuran yang mudah dan cepat dipergunakan dalam mengukur likuiditas. (Rambe et al., 2016, p. 49)Rasio likuiditas dapat di ukur dengan:

a. *Current Ratio*

Menurut (Rambe et al., 2016, p. 50) Current Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Sedangkan menurut (Kasmir, 2015, p. 134) rasio lancar (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk mencari Rasio Lancar (Current Ratio) dapat digunakan sebagai berikut:

$$CurrentRatio = \frac{AktivitasLancar}{HutangLancar}$$

b. *Quick Ratio*

Menurut (Rambe et al., 2016, p. 50) *Quick Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dan dengan hutang lancar. Rumus untuk mencari Rasio Cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{QuickRatio} = \frac{\text{AktivaLancar} - \text{Persediaan}}{\text{HutangLancar}}$$

3. Menurut (Kasmir, 2015, p. 150) “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan:

a. *Debt To Assets Ratio*

Menurut (Kasmir, 2013, p. 156), *Debt To Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rumus untuk mencari Debt to Assets Ratio (DAR) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Debt To Equity Ratio*

Menurut (Kasmir, 2015, p. 157), *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana

yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan”.Rumus untuk mencari Debt To Equity Ratio (DER) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Menurut (Rambe et al., 2016, p. 55), rasio profitabilitas merupakan hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan:

a. *Return On Equity*

Menurut (Kasmir, 2015, p. 204), *return on equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya”. Rumus untuk mencari Return On Investment (ROI) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Return On Investment*

Return On Investment menurut (Kasmir, 2013, p. 202), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari *Return On Investment (ROI)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

5. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan.(Rambe et al., 2016, p. 52). Rasio aktivitas dapat diukur dengan:

a. *Fixed Assets Turn Over*

Menurut (Rambe et al., 2016, p. 54), *Fixed Assets Turn Over* atau perputaran aktiva tetap merupakan ratio perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap (bersih). Rumus untuk mencari *Fixed Assets Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textit{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

b. *Total Assets Turn Over*

Menurut (Rambe et al., 2016, p. 54), *Total Assets Turn Over* atau perputaran aktiva merupakan ratio yang mengukur perputaran semua aktiva perusahaan yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva. Rumus untuk mencari *Total Assets Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\textit{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung, melalui bagian akuntansi berupa laporan keuangan yaitu neraca, laporan laba rugi, gambaran umum perusahaan yang diperoleh dari PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Studi Dokumen

Kata dokumen berasal dari bahasa lat in yaitu docere, yang berarti mengajar. Pengertian dari kata dokumen menurut (Gottschalk, 1985, p. 38)seringkali digunakan para ahli dalam dua pengertian, yaitu pertama, berarti sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan daripada kesaksian lisan, artefak, peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan-petilasan arkeologis. Pengertian kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjut, Gottschalk menyatakan bahwa dokumen (dokumentasi) dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Menurut (Herdiansyah, 2010, p. 143), Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan atau karya-karya monumental seseorang.

3.5.2 Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk mencari informasi – informasi tentang teori, metode dan konsep yang relevan dengan permasalahan. Sehingga dengan informasi – informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penyelesaian masalah. Studi pustaka dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan buku-buku tentang Analisis Laporan Keuangan, Rasio keuangan, Manajemen Keuangan, Analisa Kinerja Keuangan Perusahaan, kualitatif catatan-catatan, arsip-arsip yang dimiliki oleh Perusahaan Perkebunan Sumatera Utara.

Studi pustaka yang dilakukan dengan mencari informasi dan referensi dalam bentuk text book, literature, jurnal, ebook, informasi dan internet searching maupun sumber – sumber lainnya seperti diskusi dengan dosen pembimbing.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan serta menafsirkan data sehingga

dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara:

1. Menghitung Rasio Keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Fixed Assets Turn Over*, dan *Total Assets Turn Over*.
2. Menganalisis penyebab terjadinya penurunan aktiva lancar disertai dengan hutang lancar yang meningkat pada *Current Ratio* dan adanya penurunan aktiva lancar disertai dengan peningkatan hutang lancar pada *Quick Ratio* pada Rasio Likuiditas.
3. Menganalisis penyebab terjadinya penurunan nilai *Debt to assets ratio* hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkatkan disertai dengan total aktiva yang menurun dan adanya penurunan nilai *Debt to Equity Ratio* hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkatkan disertai dengan total ekuitas yang menurun pada Rasio Solvabilitas.
4. Menganalisis penyebab terjadinya penurunan nilai *Return On Investment* hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang menurun disertai dengan total aktiva yang menurun dan adanya penurunan nilai *Return On Equity* hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang menurun disertai dengan total ekuitas yang meningkatkan pada Rasio profitabilitas.
5. Menganalisis penyebab terjadinya penurunan aktiva tetap yang disertai dengan penjualan yang meningkat pada *Fixed Assets Turn Over* dan adanya

penurunan aktiva tetap disertai dengan peningkatan penjualan pada Total
Assets Turn Over pada Rasio Aktivitas.

BAB 4

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelittian

4.1.1 Deskripsi Data

Salah satu alat yang di gunakan untuk menilai kinerja keuangan dan kondisi keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat rasionya. Dalam analisis keuangan angka-angka berasal dari data-data keuangan, analisis rasio mampu menjelaskan hubungan variabel-variabel yang bersangkutan hingga dapat di gunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Dan objek dalam penelitian ini adalah PT. Perkebunan Sumatera Utara Periode Tahun 2015-2019.

4.1.2 Perhitungan Rasio Keuangan

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajibannya yang jatuh tempo dan untuk memenuhi kebutuhan kas yang mendadak.

1. Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang akan jatuh tempo. Adapun Rumus untuk mencari Rasio Lancar (*Current Ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktivitas Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Adapun penjabarannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{60.435.511.078}{30.716.785.218} \times 100 \% = 196,75 \% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{115.903.182.853}{94.954.425.159} \times 100 \% = 122,06 \% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{106.876.414.749}{85.394.971.516} \times 100 \% = 125,16 \% \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{32.849.546.462}{93.973.829.094} \times 100 \% = 34,96 \% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{54.542.716.864}{71.455.639.550} \times 100 \% = 76,33 \% \end{aligned}$$

2. Quick Ratio

Quick Ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi dengan persediaan dan dengan hutang lancar. Adapun Rumus untuk mencari Rasio Cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Adapun penjabarannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{60.435.511.078 - 17.558.320.169}{30.716.785.218} \times 100 \% = 139,59 \% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{115.903.182.853 - 14.590.476.688}{94.954.425.159} \times 100 \% = 106,70 \% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{106.876.414.748 - 19.893.416.069}{85.394.971.516} \times 100 \% = 101,86 \% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{32.849.546.462 - 11.928.086.177}{93.973.829.094} \times 100 \% = 22,26 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{54.542.716.864 - 14.353.261.720}{71.455.639.550} \times 100 \% = 56,24$$

B. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu.

1. Debt To Assets Ratio

Debt To Assets Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Adapun Rumus untuk mencari Debt to Assets Ratio (DAR) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Adapun penjabarannya sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2015} = \frac{280.877.810.342}{555.704.990.139} \times 100 \% = 50,54 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{284.189.155.122}{602.073.857.010} \times 100 \% = 47,20 \%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{268.081.147.785}{622.079.343.116} \times 100 \% = 43,09 \%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{230.905.009.595}{545.484.124.083} \times 100 \% = 42,33 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{228.664.482.779}{558.449.320.087} \times 100 \% = 40,95 \%$$

2. Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan dana dari para kreditor untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Adapun Rumus untuk mencari *Debt To Equity Ratio (DER)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Adapun penjabarannya sebagai berikut :

Tahun 2015	=	$\frac{280.877.810.342}{274.827.179.796}$	X 100 %	=	102,20 %
Tahun 2016	=	$\frac{284.189.155.122}{317.884.741.888}$	X 100 %	=	89,40 %
Tahun 2017	=	$\frac{268.081.147.785}{353.998.741.888}$	X 100 %	=	75,73 %
Tahun 2018	=	$\frac{230.905.009.595}{314.579.114.488}$	X 100 %	=	73,40 %
Tahun 2019	=	$\frac{228.664.482.779}{329.784.837.308}$	X 100 %	=	69,34 %

C. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan.

1. Return On Investment

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Adapun Rumus untuk mencari *Return On Investment (ROI)* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Adapun penjabarannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{16.959.503.212}{555.704.990.139} \times 100 \% = 3,03 \% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{16.937.576.210}{602.073.857.010} \times 100 \% = 2,81 \% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{18.072.777.058}{622.079.343.116} \times 100 \% = 2,91 \% \\ \text{Tahun 2018} &= \frac{21.534.463.631}{545.484.124.083} \times 100 \% = 3,95 \% \\ \text{Tahun 2019} &= \frac{16.873.328.609}{558.449.320.087} \times 100 \% = 3,02 \% \end{aligned}$$

2. Return on Equity

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Adapun Rumus untuk mencari Return On Equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Adapun penjabarannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{16.959.503.212}{159.117.700.000} \times 100 \% = 10,66 \% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{16.937.576.210}{209.417.700.000} \times 100 \% = 8,09 \% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{18.072.777.058}{251.597.480.000} \times 100 \% = 7,98 \% \end{aligned}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{21.534.463.631}{251.597.480.000} \times 100 \% = 8,56 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{16.873.328.609}{251.597.480.000} \times 100 \% = 6,71 \%$$

D. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber daya sebagaimana digariskan oleh kebijaksanaan perusahaan.

1. Fixed Assets Turn Over

Fixed Assets Turn Over atau perputaran aktiva tetap merupakan ratio perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap (bersih). Rumus untuk mencari Fixed Assets Turn Over dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Adapun penjabarannya sebagai berikut :

$$\text{Tahun 2015} = \frac{396.986.693.657}{153.505.876.853} \times 100 \% = 258,61 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{405.104.087.665}{144.485.308.837} \times 100 \% = 280,38 \%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{478.611.409.105}{151.889.402.146} \times 100 \% = 315,11 \%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{374.177.292.267}{143.232.362.399} \times 100 \% = 261,24 \%$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{194.766.527.629}{137.666.105.094} \times 100 \% = 141,48 \%$$

2. Total Assets Turn Over

Total *Assets Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus untuk mencari Total *Assets Turn Over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva}}$$

Adapun penjabarannya sebagai berikut :

Tahun 2015	=	$\frac{396.986.693.657}{555.704.990.139}$	X 100 %	=	71,44 %
Tahun 2016	=	$\frac{405.104.087.665}{602.073.857.010}$	X 100 %	=	67,28 %
Tahun 2017	=	$\frac{478.611.409.105}{622.079.343.116}$	X 100 %	=	76,94 %
Tahun 2018	=	$\frac{374.177.292.267}{545.484.124.083}$	X 100 %	=	68,60 %
Tahun 2019	=	$\frac{194.766.527.629}{558.449.320.087}$	X 100 %	=	34,88 %

4.1.3 Analisis Data

A. Rasio Likuiditas

Pada Rasio Likuiditas PT. Perkebunan Sumatera Utara adanya penurunan aktiva lancar disertai dengan hutang lancar yang meningkat pada Current Ratio. Adanya penurunan aktiva lancar dan persediaan disertai dengan peningkatan hutang lancar pada Quick Ratio.

1. Current Ratio

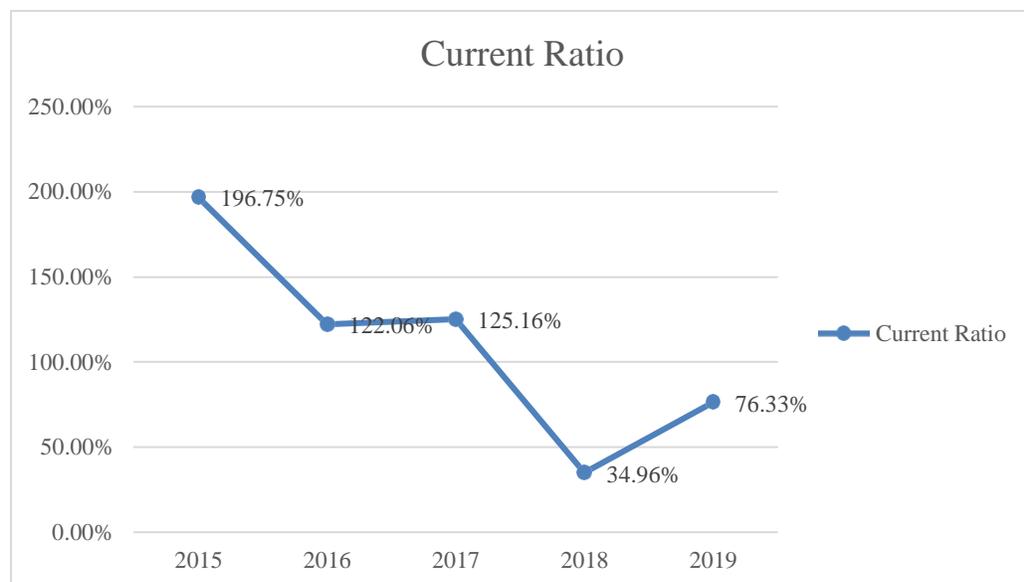
Pada Current Ratio adanya penurunan aktiva lancar disertai dengan hutang lancar yang meningkat untuk tahun 2015 sampai tahun 2019, hal ini dapat dilihat dalam table dibawah ini :

Tabel 4.1
Nilai *Current Ratio* Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero)
Tahun 2015-2019

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>
2015	60.435.511.078	30.716.785.218	196,75%
2016	115.903.182.853	94.954.425.159	122,06%
2017	106.876.414.748	85.394.971.516	125,16%
2018	32.849.546.462	93.973.829.094	34,96%
2019	54.542.716.864	71.455.639.550	76,33%
Rata-rata	74.121.474.401	75.299.130.107	111,05%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero)

Grafik 4.1
***Current Ratio* Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara**
Periode 2015-2019



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Current Ratio pada PT. Perkebunan Sumatera Utara pada tahun 2015 sebesar 196,75 %, mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 122,06 %, kemudian mengalami kenaikan di tahun 2017 sebesar 125,96 %, kembali mengalami penurunan drastis pada tahun 2018 sebesar 34,96 %, dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 76,33 %, sehingga didapatkan nilai rata-rata sebesar 111,05 % untuk analisis selama 5 tahun yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai Current Ratio yang terjadi pada PT. Perkebunan Sumatra Utara mengalami penurunan pada aktiva lancar dan mengalami peningkatan pada hutang lancar, Sehingga dalam hal ini perusahaan belum efektif untuk mengelola aktiva lancarnya.

2. Quick Ratio

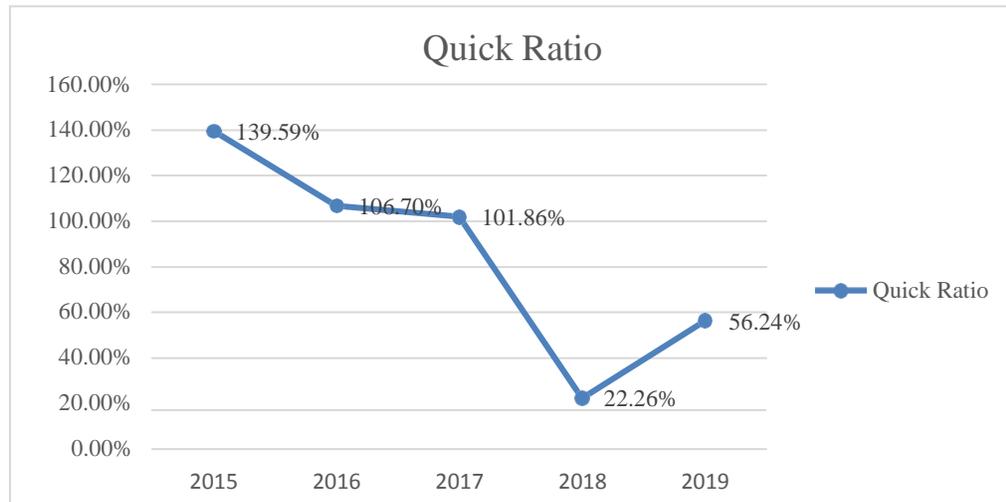
Pada Quick Ratio adanya penurunan nilai aktiva lancar dan penurunan nilai persediaan serta hutang lancar yang meningkat untuk tahun 2015 sampai tahun 2019, hal ini dapat dilihat dalam table dibawah ini :

Tabel 4.2
Nilai Quick Ratio Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero)
Tahun 2015-2019

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2015	60.435.511.078	17.558.320.169	30.716.785.218	139,59%
2016	115.903.182.853	14.590.476.688	94.954.425.159	106,70%
2017	106.876.414.748	19.893.416.069	85.394.971.516	101,86%
2018	32.849.546.462	11.928.086.177	93.973.829.094	22,26%
2019	54.542.716.864	14.353.261.720	71.455.639.550	56,24%
Rata-rata	74.121.474.401	15.664.712.165	75.299.130.107	85,33%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero)

Grafik 4.2
Quick Ratio Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara
Periode 2015-2019



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Quick Ratio pada PT. Perkebunan Sumatera Utara pada tahun 2015 sebesar 139,59 %, mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 106,70 %, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 101,86%, pada tahun 2018 mengalami penurunan yang darstis sebesar 22,26 %, dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebesar 56,24 %, sehingga didapatkan nilai rata-rata sebesar 85,33 % untuk analisis selama 5 tahun yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai Quick Ratio yang terjadi pada PT. Perkebunan Sumatra Utara mengalami penurunan pada aktiva lancar dan persediaan kemudian mengalami peningkatan pada hutang lancar, Sehingga

dalam hal ini perusahaan belum efektif untuk mengelola aktiva lancar dan mengelola persediaanya.

B. Rasio Solvabilitas

Pada Rasio Solvabilitas PT. Perkebunan Sumatera Utara adanya penurunan nilai *Debt To Assets Ratio* hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkat disertai dengan total aktiva yang menurun. Adanya penurunan nilai *Debt To Equity Ratio* hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkat disertai dengan total ekuitas yang menurun.

1. Debt To Assets Ratio

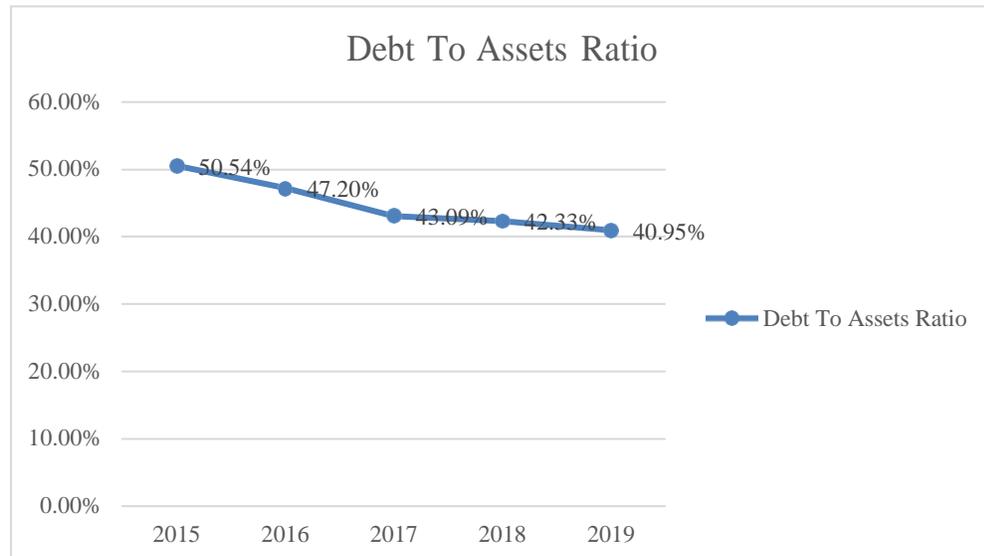
Debt To Assets Ratio mengalami penurunan hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkat disertai dengan total aktiva yang menurun. hal ini dapat dilihat dalam table dibawah ini :

Tabel 4.3
***Debt To Assets Ratio* Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara**
Periode 2015-2019

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Debt To Assets Ratio
2015	280.877.810.342	555.704.990.139	50,54%
2016	284.189.155.122	602.073.857.010	47,20%
2017	268.081.147.785	622.079.343.116	43,09%
2018	230.905.009.595	545.484.124.083	42,33 %
2019	228.664.482.779	558.449.320.087	40,95%
Rata-Rata	258.543.513.125	576.758.326.887	44,82%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero)

Grafik 4.3
***Debt To Assets Ratio* Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara**
Periode 2015-2019



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Debt To Assets Ratio* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara pada tahun 2015 sebesar 50,54 %, mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 47,20 %, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 43,09 %, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 42,33 %, dan terus mengalami penurunan drastis hingga 40,95 %. Sehingga didapatlah nilai rata-rata sebesar 44,82 % untuk analisis selama 5 tahun yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *Debt To Assets Ratio* yang terjadi pada PT. Perkebunan Sumatra Utara mengalami penurunan dikarenakan total hutang yang meningkat dan total aktiva yang menurun. Sehingga dalam hal ini perusahaan belum efektif dalam mengelola hutang

hutang perusahaan sehingga menyebabkan penurunan pada Debt To Asset Ratio.

2. Debt To Equity Ratio

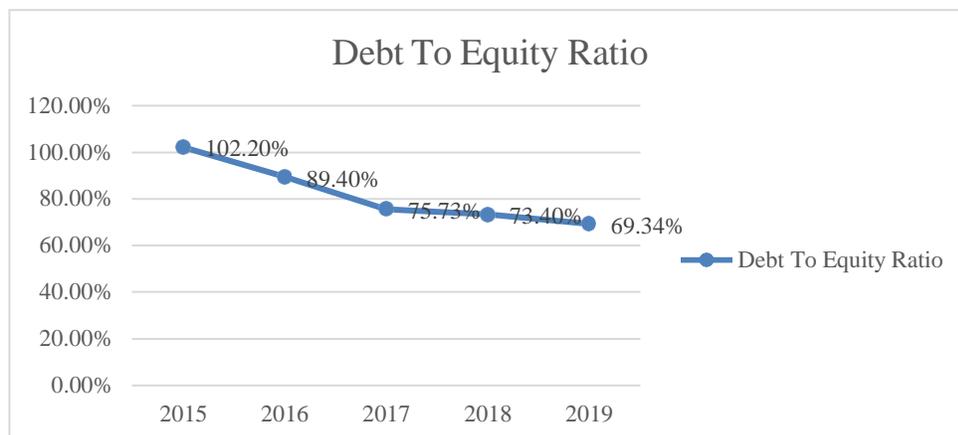
Debt To Equity Ratio mengalami penurunan hal ini disebabkan karena total hutang yang meningkat disertai dengan total ekuitas yang menurun. hal ini dapat dilihat dalam table dibawah ini :

Tabel 4.4
***Debt To Equity Ratio* Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara**
Periode 2015-2019

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	<i>Debt To Equity Ratio</i>
2015	280.877.810.342	274.827.179.796	102,20%
2016	284.189.155.122	317.884.741.888	89,40%
2017	268.081.147.785	353.998.195.331	75,73%
2018	230.905.009.595	314.579.114.488	73,40%
2019	228.664.482.779	329.784.837.308	69,34%
Rata-Rata	258.543.513.125	318.214.813.762	82,01%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero)

Grafik 4.4
***Debt To Equity Ratio* Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara**
Periode 2015-2019



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Debt To Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara pada tahun 2015 sebesar 102,20 %, mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 89,40 %, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 75,73 %, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 73,40 %, dan terus mengalami penurunan drastis hingga 69,34 %. Sehingga didapatkan nilai rata-rata sebesar 82,01 % untuk analisis selama 5 tahun yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *Debt To Equity Ratio* yang terjadi pada PT. Perkebunan Sumatra Utara mengalami penurunan dikarenakan total hutang yang meningkat dan total ekuitas yang menurun. Sehingga dalam hal ini perusahaan belum efektif dalam mengelola hutang-hutang perusahaan sehingga menyebabkan penurunan pada Debt To Assest Ratio.

C. Rasio Profitabilitas

Pada Rasio Profitabilitas PT. Perkebunan Sumatera Utara adanya penurunan nilai *Return On Invesment* hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang menurun disertai dengan total aktiva yang menurun. Adanya penurunan nilai Return On Equity hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang menurun disertai dengan total ekuitas yang meningkat.

1. Return On Invesment

Return On Invesment mengalami penurunan hal ini disebabkan karena laba

bersih setelah pajak yang menurun disertai dengan total aktiva yang menurun.

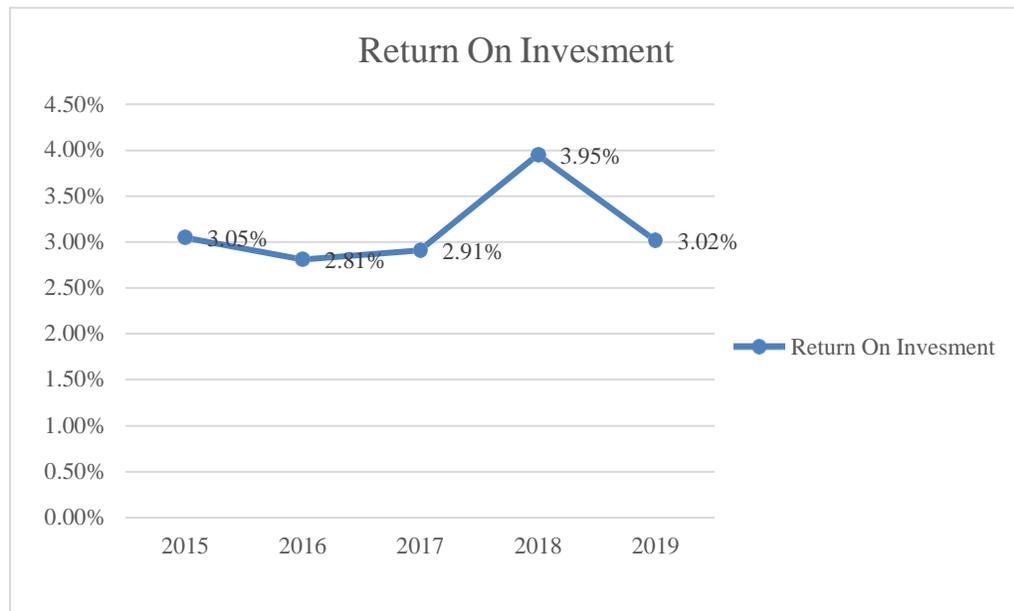
hal ini dapat dilihat dalam table dibawah ini :

Tabel 4.5
***Return On Invesment* Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara**
Periode 2015-2019

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aktiva	<i>Return On Invesment</i>
2015	16.959.503.212	555.704.990.139	3,05%
2016	16.937.576.210	602.073.857.010	2,81%
2017	18.072.777.058	622.079.343.116	2,91%
2018	21.534.463.631	545.484.124.083	3,95%
2019	16.873.328.609	558.449.320.087	3,02%
Rata-Rata	18.475.529.744	576.758.326.887	3,15%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero)

Grafik 4.5
***Return On Invesment* Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara**
Periode 2015-2019



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Return On Investment* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara pada tahun 2015 sebesar 3,05 %, mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 2,81 %, kemudian mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2017 sebesar 2,91 %, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 3,95 %, dan mengalami penurunan hingga 3,02 %. Sehingga didapatkan nilai rata-rata sebesar 3,15 % untuk analisis selama 5 tahun yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Investment* yang terjadi pada PT. Perkebunan Sumatra Utara mengalami penurunan dikarenakan laba bersih setelah pajak yang menurun disertai dengan total aktiva yang menurun.. Sehingga dalam hal ini perusahaan belum efektif dalam mengelola laba bersih setelah pajak dan aktiva perusahaan, sehingga menyebabkan penurunan pada *Return On Investment*.

2. Return On Equity Ratio

Return On Equity mengalami penurunan hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pajak yang menurun disertai dengan total ekuitas yang meningkat. hal ini dapat dilihat dalam table dibawah ini :

Tabel 4.6
Return On Equity Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara
Periode 2015-2019

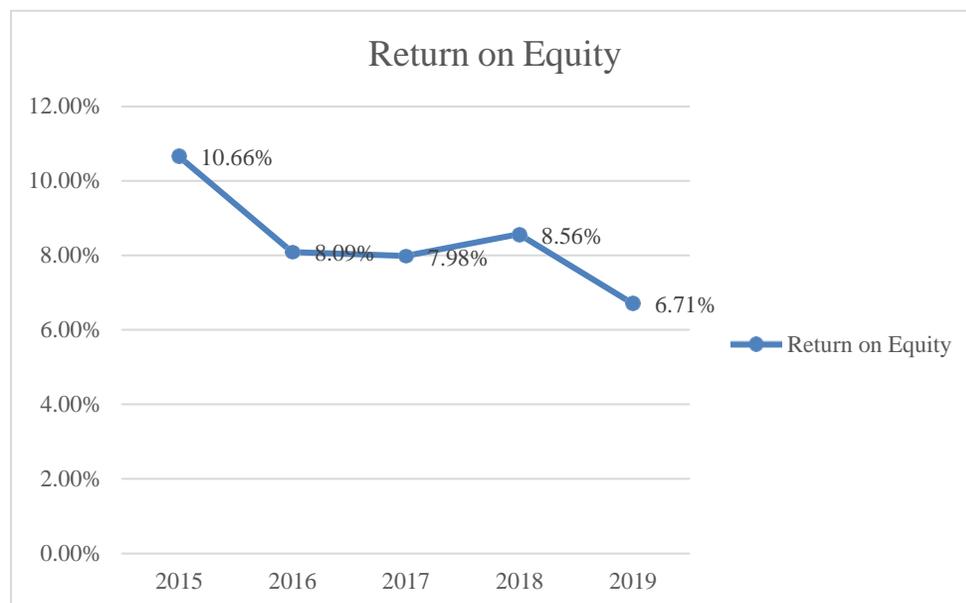
Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal	Return on Equity
2015	16.959.503.212	159.117.700.000	10,66%
2016	16.937.576.210	209.417.700.000	8,09%

Lanjutan Tabel 4.6

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Modal	Return on Equity
2017	20.072.777.058	251.597.480.000	7,98%
2018	21.534.463.631	251.597.480.000	8,56%
2019	16.873.328.609	251.597.480.000	6,71%
Rata-Rata	18.475.529.744	224.665.568.000	8,40%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero)

Grafik 4.6
Return On Equity Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara
Periode 2015-2019



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara pada tahun 2015 sebesar 10,66 %, mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 8,09 %, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 7,98 %, pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 8,56 %, dan mengalami penurunan hingga 6,71 %.

Sehingga didapatlah nilai rata-rata sebesar 8,40 % untuk analisis selama 5 tahun yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Equity* yang terjadi pada PT. Perkebunan Sumatra Utara mengalami penurunan dikarenakan laba bersih setelah pajak yang menurun. Sehingga dalam hal ini perusahaan belum efektif dalam mengelola laba bersih setelah pajak sehingga menyebabkan penurunan pada *Return On Equity*.

D. Rasio Aktivitas

Pada Rasio Aktivitas PT. Perkebunan Sumatera Utara adanya penurunan aktiva tetap yang disertai dengan penjualan yang meningkat pada Fixed Assets Turn Over. Pada Total Assets Turn Over Adanya penurunan aktiva tetap disertai dengan peningkatan penjualan.

1. Fixed Assets Turn Over

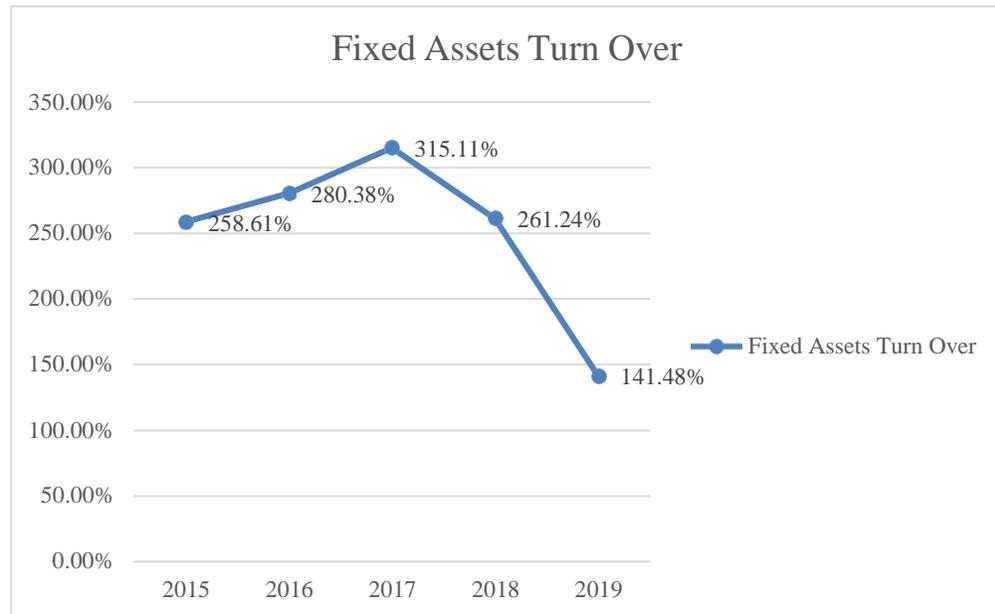
Pada Fixed Assets Turn Over adanya penurunan pada aktiva tetap dan penjualan yang meningkat. hal ini dapat dilihat dalam table dibawah ini :

Tabel 4.7
Fixed Assets Turn Over Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara
Periode 2015-2019

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	<i>Fixed Assets Turn Over</i>
2015	396.986.693.657	153.505.876.853	258,61%
2016	405.104.087.665	144.485.308.837	280,38%
2017	478.611.409.105	151.889.402.146	315,11%
2018	374.177.292.267	143.232.362.399	261,24%
2019	194.766.527.629	137.666.105.094	141,48%
Rata-Rata	369.929.202.065	146.155.811.066	251,36%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero)

Grafik 4.7
***Fixed Assets Turn Over* Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara**
Periode 2015-2019



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Fixed Assets Turn Over* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara pada tahun 2015 sebesar 258,61 %, mengalami peningkatan pada tahun 2016 sebesar 280,38 %, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 315,11 %, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 261,24 %, dan mengalami penurunan drastic pada tahun 2019 hingga 141,48 %. Sehingga didapatlah nilai rata-rata sebesar 251,36 % untuk analisis selama 5 tahun yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *Fixed Assets Turn Over* yang terjadi pada PT. Perkebunan Sumatra Utara mengalami penurunan pada aktiva

tetapnya dan mengalami peningkatan pada penjualannya sehingga nilai *Fixed Assets Turn Over* mengalami peningkatan sehingga disini perusahaan sudah cukup baik dalam mengelola nilai *Fixed Assets Turn Over*.

2. Total Assets Turn Over

Pada Total Assets Turn Over adanya penurunan pada aktiva tetap dan penjualan yang meningkat. hal ini dapat dilihat dalam table dibawah ini :

Tabel 4.8
Total Assets Turn Over Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara
Periode 2015-2019

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total Assets Turn Over
2015	396.986.693.657	555.704.990.139	71,44%
2016	405.104.087.665	602.073.857.010	67,28%
2017	478.611.409.105	622.079.343.116	76,94%
2018	374.177.292.267	545.484.124.083	68,60%
2019	194.766.527.629	558.449.320.087	34,88%
Rata-Rata	369.929.202.065	576.758.326.887	63,83%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara (Persero)

Grafik 4.8
Total Assets Turn Over Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara
Periode 2015-2019



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa *Total Assets Turn Over* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara pada tahun 2015 sebesar 71,44 %, mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 67,28 %, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 76,94 %, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 68,60 %, dan mengalami penurunan drastic pada tahun 2019 hingga 34,88 %. Sehingga didapatkan nilai rata-rata sebesar 63,83 % untuk analisis selama 5 tahun yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *Total Assets Turn Over* yang terjadi pada PT. Perkebunan Sumatra Utara mengalami penurunan pada aktiva tetapnya dan mengalami peningkatan pada penjualannya sehingga nilai *Total Assets Turn Over* mengalami peningkatan sehingga disini perusahaan sudah cukup baik dalam mengelola nilai *Total Assets Turn Over*.

4.2 Pembahasan

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas terbagi atas dua yaitu current ratio dan quick ratio. Berikut pembahasan mengenai keduanya :

1. Current Ratio

Penyebab penurunan *Current Ratio* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara yang dilihat dari aktiva lancar dan hutang lancar :

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *Current Ratio*, dimana pada aktiva lancar dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fruktuasi

dan hutang lancar dari tahun 2015 sampai tahun 2019 juga mengalami fruktuasi, yang disebabkan karena kas yang sedikit dan piutang usaha yang belum dibayarkan sehingga aktiva lancar mengalami penurunan dan hutang lancar yang terus meningkat akibat dari kekurangan kas sehingga perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sulindiawati dkk (2017 : 33) ”Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada di perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya.”. Berdasarkan definisi menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kas merupakan akun yang sangat tinggi tingkat likuiditasnya. Kas merupakan uang yang dimiliki perusahaan yang dapat segera digunakan. Sehingga kas sangat berpengaruh pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Dengan kas yang lancar maka perusahaan juga dapat memenuhi likuiditasnya.

Perusahaan juga menambah hutang dan membuat hutang semakin meningkat, sehingga ditinjau dari rata-rata maka nilai Current Ratio mengalami penurunan. hal ini dikuatkan juga oleh pendapat dari Kasmir dan Lukviarman yang menyatakan bahwa perusahaan apabila ingin berada dititik aman sehingga dapat membayar kewajiban jangka pendeknya minimal nilai Current Ratio yang diperoleh adalah 200%, apabila berada di atas 200% akan lebih baik. Ditinjau dari perusahaan PT. Perkebunan Sumatera Utara yang terbilang perusahaan perkebunan BUMD yang besar di sumatra utara nilai Current Ratio yang diperoleh hanya 111,05% masih dikatakan kurang dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara dikatakan belum stabil dan maksimal dalam mengelola perputaran aktiva untuk menutupi hutang lancar perusahaan sehingga perusahaan belum mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut (Kasmir, 2015, p. 135), Standar umum rata-rata industri *Current Ratio* minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam memenuhi hutang jangka pendeknya.

Menurut (Lukviarman, 2006, p. 34), Standar umum rata-rata industri *Current Ratio* minimal 200% . Artinya *Current Ratio* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara dikatakan tidak baik karena berada dibawah rata-rata standar industri yaitu 111,05 % dari standart industri 200 %.

2. Quick Ratio

Penyebab penurunan *Quick Ratio* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara :

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu *Quick Ratio*, dimana pada aktiva lancar dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami fruktuasi, persediaan dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami fruktuasi dan hutang lancar dari tahun 2015 sampai tahun 2019 juga mengalami fruktuasi. Hal ini disebabkan karena kas yang sedikit, adanya persediaan dan piutang usaha yang belum dibayarkan sehingga aktiva lancar mengalami penurunan,

persediaan mengalami penurunan dan hutang lancar yang terus meningkat. Menurut Sulindawati ddk (2017 : 55) menyatakan bahwa: “Piutang adalah tagihan atau piutang sebagai klaim perusahaan kepada pelanggan dan kepada pihakpihak lain yang timbul dari kegiatan perusahaan. Piutang sebagai hak untuk menagih sejumlah uang kepada perusahaan lain akibat pembelian barang atau jasa secara kredit. Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak tagih yang dimiliki perusahaan kepada pelanggan atau pihak-pihak lain atas pembelian barang atau jasa secara kredit. Piutang pula menjadi salah satu elemen modal kerja yang terus berputar. Sehingga piutang dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan dalam pembayaran kewajiban jangka pendeknya.

Oleh sebabnya Nilai Quick Rasio menurun yang ditinjau dari rata-rata selama lima tahun. Hal ini dikuatkan juga oleh pendapat dari Kasmir dan Lukviarman yang menyatakan bahwa apabila perusahaan ingin berada dititik aman sehingga dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. minimal nilai Quick Ratio yang diperoleh adalah 100%, apabila berada di atas 100% akan lebih baik. Ditinjau dari perusahaan PT. Perkebunan Sumatera Utara yang terbilang perusahaan perkebunan BUMD yang besar di sumatra utara, nilai Quick Ratio yang diperoleh hanya 85,33% masih dikatakan kurang dalam memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara dikatakan belum stabil dan maksimal secara finansial dalam membayar kewajiban lancarnya.

Menurut Kasmir (Kasmir, 2015, p. 138), “Standar umum rata-rata industri *Quick Ratio* adalah 100% (1 : 1) atau 1,5 kali dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang”.

Menurut (Lukviarman, 2006, p. 34), Standar umum rata-rata industri *Quick Ratio* adalah 1,5 kali. Artinya *Quick Ratio* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara dikatakan tidak baik karena berada dibawah rata-rata standar industri yaitu 85,33 % dari standart industri 100 %.

B. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas terbagi atas dua yaitu *Debt To Asset Ratio* dan *Debit To Equity Ratio*. Berikut pembahasan mengenai keduanya :

1. Debt To Asset Ratio

Penyebab penurunan *Debt To Asset Ratio* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara :

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu *Debt To Asset Ratio* , dimana *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan hal ini disebabkan karena perusahaan tidak maksimal dalam mengelola aktiva sehingga hutang perusahaan terus meningkat sedangkan aktiva mengalami penurunan. Walaupun demikian perusahaan masih dikatakan cukup baik namun perusahaan harus berhati-hati karena nilai rata-rata keseluruhan sangat tipis untuk dikatakan perusahaan tersebut aman, hal ini dikarenakan hutang

perusahaan yang terus meningkat sedangkan aktiva terus menurun walaupun pada tabulasi data dikatakan cukup untuk melunasi hutang namun perusahaan harus tetap waspada dalam pengawasan pengelolaan aktiva. sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara dikatakan belum stabil dan maksimal dalam mengelola Aktiva untuk menutupi total hutangnya.

Menurut (Kasmir, 2015, p. 155), Standar pengukuran rata-rata industry *Debt To Asset Ratio* adalah 35% jika berada diatas rata-rata maka dikatakan tidak baik .

Menurut (Lukviarman, 2006, p. 35), Standar pengukuran rata-rata industry *Debt To Asset Ratio* adalah 35%. Berarti *Debt To Asset Ratio* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara dikatakan tidak baik jika diukur dengan standart rata-rata industri umum karena berada diatas rata-rata standart industri yaitu 44,82 % dari standart rata-rata yang umum 35 %.

2. **Debt To Equity Ratio**

Penyebab penurunan *Debt To Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara :

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu *Debt To Equity Ratio* , dimana *Debt To Equity Ratio* mengalami penurunan, namun dalam hal ini perusahaan masih dikatakan cukup baik walaupun demikian perusahaan harus berhati-hati karena nilai rata-rata keseluruhan sangat tipis untuk dikatakan perusahaan tersebut aman, hal ini dikarenakan hutang perusahaan yang terus

meningkat sedangkan aktiva terus menurun walaupun pada tabulasi data dikatakan cukup untuk melunasi hutang namun perusahaan harus tetap waspada dalam pengawasan pengelolaan aktivitya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara dikatakan belum stabil dan maksimal dalam mengelola ekuitas atau modalnya untuk menutupi hutang perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015, p. 159), Standar umum rata-rata industri *Debt To Equity Ratio* sebesar 80%, Bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik.

Menurut (Lukviarman, 2006, p. 35), Standar umum rata-rata industri *Debt To Equity Ratio* sebesar 80%. Berarti *Debt To Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara dikatakan kurang baik jika diukur dengan standart industri umum karena berada diatas rata-rata standart industri yaitu 82,01 % dari standart rata-rata yang umum 80 %.

C. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas terbagi atas dua yaitu *Return on Invesment* dan *Return on Equity*. Berikut pembahasan mengenai keduanya :

1. Return On Invesment

Penyebab penurunan *Return On Invesment* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara :

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Invesment*, dimana *Return On Invesment* mengalami penurunan, hal ini

disebabkan karena total aktiva dan laba bersih yang menurun sehingga nilai *Return On Investment* menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara tidak maksimal hal ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, penurunan laba perusahaan juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola aktiva untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015, p. 203), “Standar umum rata-rata industri *Return On Investment* adalah 30%, Bila dibawah rata-rata maka keadaan perusahaan tidak baik, demikian pula sebaliknya”.

Menurut (Lukviarman, 2006, p. 36), Standar umum rata-rata industri *Return On Investment* adalah 30%. Berarti *Return On Investment* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara dikatakan tidak baik jika diukur dengan standart rata-rata industri umum karena berada dibawah rata-rata standart industri yaitu 3,15 % dari standart rata-rata 30 %.

2. Return On Equity

Penyebab penurunan *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara :

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Equity*, dimana *Return On Equity* mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena modal yang terus meningkat namun laba perusahaan tetap menurun sehingga perusahaan kurang mampu mengelola modalnya untuk memperoleh laba,

sehingga perusahaan berada di posisi yang tidak kuat untuk mempertahankan usahanya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara dikatakan mengalami penurunan ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, penurunan laba perusahaan juga dapat terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengelola aktiva untuk dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015, p. 205), “Standar umum rata-rata industri *Return On Equity* adalah 40%, Bila dibawah rata-rata maka keadaan perusahaan tidak baik, demikian pula sebaliknya”.

Menurut (Lukviarman, 2006, p. 36), Standar umum rata-rata industri *Return On Equity* adalah 8,32%. Berarti *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara dikatakan tidak baik jika diukur dengan standart rata-rata industry umum karena berada dibawah rata-rata standart industri yaitu 8,40 % dari standart rata-rata 40 %.

D. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas terbagi atas dua yaitu *Fixed Asset Turn Over* dan *Total Asset Turn Over*. Berikut pembahasan mengenai keduanya :

1. Fixed Asset Turn Over

Penyebab penurunan *Fixed Asset Turn Over* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara :

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan Rasio Aktivitas yaitu *Fixed Asset Turn Over*,

dimana *Aktiva tetap* dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan sedangkan penjualan meningkat artinya disini perusahaan tidak mampu dalam mengelola aktivitya dengan baik dan efisien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara tidak maksimal hal tersebut terjadi karena perusahaan belum efektif dalam mengelola dana yang ditanamkan dalam aktiva perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015, p. 176), “Standar umum rata-rata industri untuk *Fixed Asset Turn Over* adalah 5 kali. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam aktiva”.

Menurut (Lukviarman, 2006, p. 36), Standar umum rata-rata industri untuk *Fixed Asset Turn Over* adalah 1,1 kali. Berarti *Fixed Asset Turn Over* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara dikatakan tidak baik jika diukur dengan standart rata-rata industri umum karena berada dibawah rata-rata standart industri.

2. Total Asset Turn Over

Penyebab penurunan *Total Asset Turn Over* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara :

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap perhitungan rasio keuangan dengan menggunakan Rasio Aktivitas yaitu *Total Asset Turn Over*, dimana *Aktiva tetap* dari tahun 2015 sampai tahun 2019 mengalami penurunan sedangkan penjualan meningkat hal ini karena perusahaan tidak

efektif dalam mengelola aktivasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara tidak maksimal hal tersebut terjadi karena perusahaan belum efektif dalam mengelola dana yang di tanamkan dalam aktiva perusahaan untuk memaksimalkan penjualan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 186) “Standar umum rata-rata industri untuk rasio *Total Asset Turn Over* ini adalah 2 kali, jika dibawah standar berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dan perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif”.

Menurut (Lukviarman, 2006, p. 36), Standar umum rata-rata industri untuk rasio *Total Asset Turn Over* ini adalah 3,4 kali. Berarti *Total Asset Turn Over* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara dikatakan kurang baik jika diukur dengan standart rata-rata industri umum karena dibawah rata-rata standart industri.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Sumatera Utara melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2015 sampai tahun 2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Untuk Rasio Likuiditas meliputi *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Dari tingkat rasio keuangan *Current Ratio* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara dikatakan tidak baik, karena rata-rata *current ratio* sangat jauh dari rata-rata standart industri di dalam dunia bisnis. Hal ini disebabkan karena hutang lancar terus meningkat disetiap tahunnya sedangkan aktiva lancar menurun sehingga perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dari tingkat rasio keuangan *Quick Ratio* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara dikatakan tidak baik, karena dibawah rata-rata standar industry di dalam dunia bisnis. Perusahaan juga jauh mengalami penurunan hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut tidak maksimal dalam mengelola perputaran persediaan untuk melunasi hutang lancarnya.
- b. Untuk Rasio Solvabilitas meliputi *Debt To Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*. Dari nilai *Debt To Asset Ratio* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara

dikatakan cukup baik namun perusahaan harus berhati-hati karena nilai rata-rata keseluruhan sangat tipis untuk dikatakan perusahaan tersebut aman, hal ini dikarenakan hutang perusahaan yang terus meningkat sedangkan aktiva terus menurun walaupun pada tabulasi data dikatakan cukup untuk melunasi hutang namun perusahaan harus tetap waspada dalam pengawasan pengelolaan aktivitya. Dari nilai *Debt To Equity Ratio* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara dikatakan cukup baik namun perusahaan harus berhati-hati karena nilai rata-rata *Debit to Equity Ratio* berada diatas rata-rata standart industri umum. Hal ini disebabkan karena kurangnya dalam pengelolaan aktiva dan modal yang dimiliki sehingga data menunjukkan nilai equitas menurun disertai dengan hutang perusahaan yang meningkat.

- c. Untuk Rasio Profitabilitas meliputi *Return On Invesment* dan *Return On Equity*. Dari nilai *Return On Invesment* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara dikatakan tidak baik, hal ini karena perusahaan jauh mengalami penurunan yang disebabkan karena kurang mampu mengelola aktivitya sehingga menyebabkan laba menurun. Dari nilai rasio *Return On Equity* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara dikatakan tidak baik, hal ini karena perusahaan jauh mengalami penurunan yang disebabkan karena perusahaan kurang mampu memaksimalkan pengembalian perputaran modal untuk memperoleh laba, sehingga perusahaan berada di posisi yang tidak kuat untuk mempertahankan usahanya.
- d. Untuk Rasio Aktivitas meliputi *Fixed Asset Turn Over* dan *Total Asset Turn Over* Dari nilai *Fixed Asset Turn Over* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara

dikatakan kurang baik. Hal ini karena perusahaan jauh mengalami penurunan yang disebabkan karena perusahaan belum efektif dalam mengelola dana yang di tanamkan dalam aktiva perusahaan untuk memaksimalkan penjualan. Dari nilai *Total Asset Turn Over* pada PT. Perkebunan Sumatera Utara dikatakan kurang baik. Hal ini karena perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan karena perusahaan tersebut belum efektif dalam mengelola total aktiva yang akan berdampak pada penjualan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan penulis yang diharapkan dapat berguna bagi pihak perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan PT. Perkebunan Sumatera Utara sebaiknya melakukan pengelolaan yang lebih efisien dan efektif dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menjamin kewajiban jangka pendeknya sehingga Likuiditas perusahaan menunjukkan hasil yang efisien.
- b. Perusahaan PT. Perkebunan Sumatera Utara harus memperbaiki dan lebih meningkatkan pengelolaan aktiva beserta modal yang dimiliki dalam membayar hutang lancar perusahaan. Sehingga Solvabilitas perusahaan menunjukkan hasil yang efisien.
- c. Perusahaan PT. Perkebunan Sumatera Utara sebaiknya dapat lebih meningkatkan lagi laba perusahaan, karena dengan meningkatkan laba, maka diharapkan perusahaan dapat melunasi utang-utang lancarnya, Sehingga Profitabilitas perusahaan menunjukkan hasil yang efisien.

- d. Perusahaan PT. Perkebunan Sumatera Utara harus memperbaiki dan lebih meningkatkan dalam pengelolaan aktiva tetap dan total aktiva sehingga perputaran aktiva dapat lebih cepat berputar dengan meningkatkan jumlah penjualan agar laba perusahaan meningkat dan asset-aset perusahaan akan bertamnah sehingga Aktivitas perusahaan menunjukkan hasil yang efisien.
- e. Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya, S., & Hidayati, C. (2019). Analisis Rasio Keuangan dan Common Size untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 51–66.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2018). *Memahami Laporan Keuangan*. Indeks.
- Gottschalk, L. (1985). *Mengerti Sejarah*. UI Press.
- Gumanti, T. A. (2011). *Manajemen Investasi*. Mitra Wacana Media.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 63–84.
- Hafsah. (2017). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU*, 1–8.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Umsu Press.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Harjito, A., & Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Ekonisia.
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu sosial*. Salemba Humanika.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hery. (2019). *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. CV Budi Utama.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan*. Desanta Muliavisitama.
- Ikhsan, & Arfan. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Madenatera.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kawengian, L. Y., Tarore, H. S., & Keles, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada PT. Astra Internasional Daihatsu,Tbk. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(4), 80–86.

- Luthfiah, E., Irwansyah, & Fitria, Y. (2019). Analisis Rasio Keuangan. *Jurnal Akuntabel*, 16(2), 189–196.
- Marhana. (2013). Analisis Variabel-variabel yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pertanian dan Peternakan di Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Administrasi Reform*, 1(1), 117–130.
- Munawir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Rai, I. G. A. (2015). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Rambe, M. F. (2013). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 85–97.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., & Kurniawan, D. (2016). *Manajemen Keuangan*. Cita Pustaka.
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*.
- Sawir, A. (2006). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia pustaka utama.
- Septiana, A. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing.
- Sjahrial, D., & Purba, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarsan, T. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen*. PT Indeks.
- Syahyun. (2013). *Manajemen Keuangan 2 Perencanaan, Analisis dan Pengendalian Keuangan*. USU Press.
- William, J., & Sanjaya, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 152–162.
- Zuwardi, H. P. (2020). Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah; Tinjauan Literatur Islam. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 5(2), 69–84.

LAMPIRAN

The original financial statements

PT PERKEBUNAN SUMATERA UTARA

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

December 31, 2018, December 31, 2017 and January 1, 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PERAN POSISI KEUANGAN

Desember 2018, 31 Desember 2017 dan Januari 2017

(Nyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	2018	2017 *)	2016 *)
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	4	1.078.023.101	49.390.533.030	61.864.803.052
Piutang usaha	5	-	1.489.122.404	44.947.181
Piutang lain-lain	6	5.849.940.019	21.086.910.806	17.090.297.431
Persewaan	7	11.928.086.177	19.893.416.069	14.590.476.688
Aset biologis	8	2.069.319.212	11.476.438.370	19.092.584.938
Pajak dibayar dimuka	15a	9.455.918.641	594.385.211	1.347.422.774
Aset lancar lainnya	9	2.468.259.312	2.945.608.858	1.872.650.789
Jumlah aset lancar		<u>32.849.546.462</u>	<u>106.876.414.748</u>	<u>115.903.182.853</u>
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang plasma	10	132.520.435.849	125.953.354.885	115.082.851.715
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 138.379.213.963 pada 31 Desember 2018; 125.357.317.673 pada 31 Desember 2017; 116.089.718.816 pada 31 Desember 2016)	12	143.232.362.399	151.889.402.146	144.485.308.837
Tanaman produktif:				
Tanaman belum menghasilkan	11b	76.087.544.908	64.087.161.365	49.746.761.145
Tanaman menghasilkan	11a	141.075.219.379	151.376.406.048	162.081.797.525
Aset pajak tangguhan	15d	15.056.152.324	8.675.405.891	4.040.155.435
Aset lain-lain	13	4.662.862.762	13.221.198.033	10.733.799.500
Jumlah aset tidak lancar		<u>512.634.577.621</u>	<u>515.202.928.368</u>	<u>486.170.674.157</u>
JUMLAH ASET		<u>545.484.124.083</u>	<u>622.079.343.116</u>	<u>602.073.857.010</u>

*) Disajikan kembali catatan 31

PT Perkebunan Sumatera Utara (Persero)		PT Perkebunan Sumatera Utara (Persero)	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan		Statements of Profit or Loss and Other	
Komprehensif Lain		Comprehensive Income	
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019		For the year ended December 31, 2019	
(dalam Rupiah)		(in Rupiah)	
	Catatan/ Notes	2019	2018
Penjualan bersih	21, 24	194.766.527.629	374.177.292.267
Harga pokok penjualan	21, 25	(194.405.311.173)	(367.475.294.658)
Laba (Rugi) Kotor		361.216.456	6.701.997.609
Beban umum dan administrasi	21, 26	(23.200.216.183)	(18.567.084.316)
Laba (Rugi) Operasi		(22.838.999.727)	(11.865.086.707)
Beban keuangan	21, 27	(7.357.123.193)	(14.009.116.981)
Beban lain-lain	21, 28	(602.401.910)	(9.981.119.158)
Pendapatan lain-lain	21, 29	53.120.163.174	7.470.346.447
Laba (Rugi) Sebelum Pajak		22.321.638.344	(28.384.976.399)
Pajak penghasilan			
Kini	20, 17c	(7.169.064.713)	-
Tanggungan	20, 17d	1.720.754.978	6.850.512.768
Laba (Rugi) Bersih		16.873.328.609	(21.534.463.631)
Penghasilan Komprehensif Lain			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengkukuran kembali imbalan pasca kerja	20, 20	(257.576.317)	1.879.065.339
Pajak terkait		-	(469.766.335)
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		(257.576.317)	1.409.299.004
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		16.615.752.292	(20.125.164.627)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Medan, 02 Juni 2020/ June 02, 2020

Komisaris Utama/ President Commissioner
(Ir. Asrul Masir Harahap, M.Pd)

Direktur Utama/ President Director,
(Ir. Gazali Arief, MBA)

PT Perkebunan Sumatera Utara (Perseroda)
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019
 (dalam Rupiah)

PT Perkebunan Sumatera Utara (Perseroda)
Statements of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income

For the year ended December 31, 2019
 (in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
Penjualan bersih	2i, 24	194.766.527.629	374.177.292.267	Net sales
Harga pokok penjualan	2i, 25	(194.405.311.173)	(367.475.294.658)	Cost of goods sold
Laba (Rugi) Kotor		361.216.456	6.701.997.609	Gross Profit (Loss)
Beban umum dan administrasi	2i, 26	(23.200.216.183)	(18.567.084.316)	General and administrative expense
Laba (Rugi) Operasi		(22.838.999.727)	(11.865.086.707)	Operating Profit (Loss)
Beban keuangan	2i, 27	(7.357.123.193)	(14.009.116.981)	Financial cost
Beban lain-lain	2i, 28	(602.401.910)	(9.981.119.158)	Others expense
Pendapatan lain-lain	2i, 29	53.120.163.174	7.470.346.447	Others income
Laba (Rugi) Sebelum Pajak		22.321.638.344	(28.384.976.399)	Profit (Loss) Before Tax
Pajak penghasilan				Income taxes
Kini	2o, 17c	(7.169.064.713)	-	Current
Tangguhkan	2o, 17d	1.720.754.978	6.850.512.768	Deferred
Laba (Rugi) Bersih		16.873.328.609	(21.534.463.631)	Net Profit (Loss)
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item not to be reclassified into profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	2u, 20	(257.576.317)	1.879.065.339	Remeasurement on post employment benefit
Pajak terkait		-	(469.766.335)	Related taxes
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain		(257.576.317)	1.409.299.004	Total Other Comprehensive Income
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		16.615.752.292	(20.125.164.627)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)

Libat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Medan, 2 Juni 2020/ June 2, 2020

Direktur Utama/President Director,

Direktur/Director,

(Ir. Gazali Arief, MBA)

(Hidayat Nasution)

PT Perkebunan Sumatera Utara (Persero)
Laporan Posisi Keuangan
 Per 31 Desember 2019
 (dalam Rupiah)

PT Perkebunan Sumatera Utara (Persero)
Statements of Financial Position
 As of December 31, 2019
 (in Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Jangka Pendek				Short Term Liabilities
Utang usaha	2c, 2p, 15			Trade payables
Pihak ketiga		378.675.140	8.250.325.310	Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	16	30.381.495.266	15.047.699.001	Accrued expenses
Utang pajak	20, 17b	4.956.080.676	127.106.546	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka	2c, 18	7.546.372.130	4.859.987.336	Unearned income
Pinjaman jangka pendek	2c, 19a	14.991.016.338	14.962.916.338	Short term bank loan
Bagian lancar pinjaman jangka panjang	2c, 19b	13.202.000.000	50.725.794.562	Current portion of long term borrowings
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		71.455.639.550	93.973.829.093	Total Short Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Long Term Liabilities
Pinjaman jangka panjang	2c, 19b	111.590.343.731	95.460.580.427	Long term borrowings
Imbalan pasca kerja	2u, 20	45.618.499.498	41.470.600.074	Post employment benefit
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		157.208.843.229	136.931.180.501	Total Long Term Liabilities
Jumlah Liabilitas		228.664.482.779	230.905.009.594	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham	21			Share capital
(modal dasar Rp600.000.000.000, yang terbagi atas 60.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp10.000 per lembar. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 25.159.748 lembar saham pada tahun 2019 dan 2018)		251.597.480.000	251.597.480.000	(Authorized capital Rp600.000.000.000, consist of 60.000.000 shares, par value of Rp10.000 per share. Issued and fully paid in capital 25.159.748 shares in 2019 and 2018)
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	22	42.845.508.609	42.255.537.936	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		35.599.425.016	19.316.797.549	Unappropriated
Pengukuran kembali atas imbalan pasca kerja	2u, 20	(357.576.317)	1.409.299.004	Remeasurement on post employment benefit
Jumlah Ekuitas		329.784.837.308	314.579.114.489	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		558.449.320.087	545.484.124.083	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Medan, 2 Juni 2020/ June 20, 2020

Direktur Utama/President Director,

Direktur/Director,

(Ir. Gazali Arief, MBA)

(Hidayat Naution)

PT Perkebunan Sumatera Utara (Persero)

Laporan Posisi Keuangan

Per 31 Desember 2019

(dalam Rupiah)

PT Perkebunan Sumatera Utara (Persero)

Statements of Financial Position

As of December 31, 2019

(in Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2c, 2e, 4	13.219.030.106	1.078.023.101	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2c, 2f, 2p, 5			Trade receivables
Pihak ketiga		183.737.862	-	Third parties
Piutang lain-lain	2c, 2p, 6	7.928.974.333	5.849.940.019	Others receivable
Persediaan	2g, 2q, 7	14.353.261.720	11.928.086.177	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2o, 17a	14.681.230.284	9.455.918.641	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2h, 8	2.692.765.257	2.468.259.312	Prepaid expense and advances
Aset biologis	2i, 9	1.483.717.302	2.089.319.212	Biological Assets
Jumlah Aset Lancar		54.542.716.864	32.849.546.462	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Piutang plasma	2c, 2m, 10	131.301.078.754	132.520.435.849	Plasma receivable
Aset tetap	2j, 2q, 11			Fixed assets
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp145.248.686.268 pada tahun 2019 dan Rp138.379.213.963 pada tahun 2018)		137.666.108.094	143.232.362.399	(net of accumulated depreciation amounting to Rp145.248.686.268 in 2019 and Rp138.379.213.963 in 2018)
Tanaman menghasilkan	2k, 2q, 12			Mature plantations
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp71.974.640.227 pada tahun 2019 dan Rp61.973.280.231 pada tahun 2018)		130.857.732.394	141.075.219.379	(net of accumulated depreciation amounting to Rp71.974.640.227 in 2019 and Rp61.973.280.231 in 2018)
Tanaman belum menghasilkan	2k, 2q, 13	77.781.182.766	76.087.544.908	Immature plantations
Aset pajak tangguhan	2o, 18d	16.776.907.302	15.056.152.324	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	2l, 14	9.523.596.913	4.662.862.762	Other non current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		503.906.603.223	512.634.577.621	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		558.449.320.087	545.484.124.083	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT PERKEBUNAN SUMATERA UTARA
 LAPORAN POSISI KEUANGAN
 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan
 1 Januari 2014

PT PERKEBUNAN SUMA
 STATEMENTS OF FINAN
 December 31, 2015, Decem
 January 1, 2014

Catatan	LIABILITAS DAN EKUITAS (LIABILITIES AND EQUITY)		
	31 Desember 2015	31 Desember 2014	31 Desember 2013*)
Notes	31 December 2015	31 December 2014	1 January 2014
	Rp	Rp	Rp
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	21, 13	2.173.176.600	
Jaminan	14	-	1.707.769.000
Utang pajak	21, 13b	2.087.658.151	751.970.000
Liabilitas jangka pendek lainnya	16	11.757.351.538	1.540.407.102
Bagian lancar liabilitas jangka panjang	21, 17	14.698.598.929	16.794.736.767
Jumlah liabilitas jangka pendek		30.716.785.218	8.539.719.976
			29.334.602.845
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Imbalan kerja	2m, 18	27.756.749.573	25.735.167.769
Pinjaman jangka panjang	21, 17	222.404.275.551	222.219.720.760
Jumlah liabilitas jangka panjang		250.161.025.124	247.954.888.529
			173.499
JUMLAH LIABILITAS		280.877.810.342	277.289.491.374
			212.98
EKUITAS			
Modal saham			
Modal dasar 60.000 saham dengan nilai nominal Rp 10.000 (Rp. 600 miliar)			
Saham Prioritas 45.000 saham			
Saham Biasa 15.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor sebesar 15.991.770 dan 15.891.770 saham pada tahun 2015 dan 2014	2n, 19	159.117.700.000	158.917.700.000
Saldo laba:			
Ditentukan penggunaannya	20	40.208.757.876	47.982.676.444
Belum ditentukan penggunaannya		69.443.204.430	75.408.922.278
Pendapatan [Rugi] komprehensif lain		6.057.517.490	4.071.754.352
JUMLAH EKUITAS		274.827.179.796	286.381.053.074
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		555.704.990.139	563.670.544.447

*) Disajikan kembali

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.
The accompanying notes are an integral part of the financial statements.

PT PERKEBUNAN SUMATERA UTARA
 LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2015 dan 2014

PT PERKEBUNAN SUMATERA UTARA
 STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
 For the years ended
 December 31, 2015 and 2014

	Catatan/ Notes	2015	2014
		Rp	Rp
Penghasilan bersih	2o, 22	396.986.693.687	505.333.958.519
Beban pokok penjualan	2o, 23	(358.200.392.547)	(461.451.059.684)
Laba kotor		40.786.393.010	43.872.898.835
Beban operasi			
Beban umum dan administrasi	2o, 24	(23.701.310.324)	(18.642.364.623)
Laba operasi		17.085.082.686	25.230.534.212
Pendapatan keuangan	2o, 25	1.238.719.865	3.322.428.102
Beban keuangan	2o, 25	(467.898.393)	(579.072.440)
Pendapatan/ (beban) lain-lain - bersih	2o, 27	4.995.815.387	1.056.388.468
Laba sebelum pajak penghasilan		22.851.719.544	29.030.278.282
Manfaat (beban) pajak:			
Pajak kini	2o, 15f	(6.985.755.500)	(7.913.665.000)
Pajak tangguhan	2o, 15f	1.093.539.168	663.359.200
LABA BERSIH		16.959.503.212	21.779.972.482
Pendapatan komprehensif lainnya		1.985.763.139	560.818.000
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		18.945.266.351	22.340.790.482

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan
The accompanying notes are an integral part of these financial statements

PT PERKEBUNAN SUMATERA UTARA
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
 KOMPREHENSIF LAIN
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
 TANGGAL
 31 Desember 2017 dan 2016**
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

The original financial statements are in Indonesian
 the Indonesian
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
 OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 FOR THE YEARS ENDED**
 December 31, 2017 and 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
PENJUALAN BERSIH	2n,22	478.611.409.105	405.104.087.665	
BEBAN POKOK PENJUALAN	2n,23	(428.996.692.604)	(350.081.597.063)	
LABA KOTOR		49.614.716.501	55.022.490.602	
Beban umum dan administrasi	2n,24	(21.761.482.434)	(16.905.893.058)	General
LABA OPERASI		27.853.234.067	38.116.597.544	PROFIT FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	25	1.246.641.143	317.020.460	
Beban keuangan	25	(5.305.149.003)	(4.762.553.099)	
Pendapatan/(beban) lainnya, neto	26	3.232.239.600	(7.587.976.747)	Other
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain, neto		(826.268.260)	(12.033.509.386)	Total other
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		27.026.965.807	26.083.088.158	
Manfaat (beban) pajak Kiri	2o,14cf	(8.310.934.250)	(10.365.637.000)	
Tanggungan	2o,14f	1.356.745.501	1.220.125.052	
LABA TAHUN BERJALAN		20.072.777.058	16.937.576.210	PROFIT AFTER TAX
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				reclassified
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja	2l,17	(5.497.873.251)	(1.803.746.798)	
Pajak terkait		1.374.468.313	450.936.700	
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		15.949.372.120	15.584.766.112	TOTAL INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.
 The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

Medan, 04 April 2018

Drs. H. Darwin Nasution, SH, MH
 Direktur Utama

The original financial statements included herein are in the Indonesian language

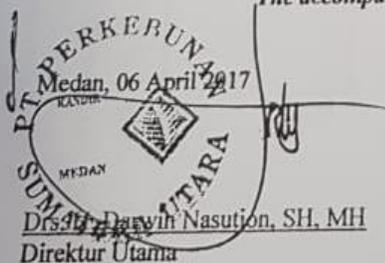
PT PERKERUNAN SUMATERA UTARA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL
31 Desember 2016 dan 2015
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
December 31, 2016 and 2015
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2016	2015*)	
Penjualan bersih	2p, 22	405.104.087.665	396.986.695.657	Net sales
Beban pokok penjualan	2p, 23	(350.081.597.063)	(356.200.302.647)	Cost of sales
Laba kotor		55.022.490.602	40.786.393.010	Gross profit
Beban operasi				Operating expenses
Beban umum dan administrasi	2p, 24	(16.905.893.058)	(24.068.122.051)	General and administrative expenses
Laba operasi		38.116.597.544	16.718.270.959	Profit from operation
Pendapatan keuangan	2p, 25	317.020.460	1.238.719.865	Finance income
Beban keuangan	2p, 25	(4.762.553.099)	(467.898.393)	Finance cost
Pendapatan/ (beban) lain-lain - bersih	2p, 26	(7.587.976.747)	(8.762.039.573)	Other income/(expenses)
Laba sebelum pajak penghasilan		26.083.088.158	8.727.052.858	Profit before income tax
Manfaat (beban) pajak:				Tax benefit (expenses)
Pajak kini	2q, 14f	(10.365.637.000)	(6.985.755.500)	Current tax
Pajak tangguhan	2q, 14f	1.220.125.052	1.185.242.100	Deferred tax
Laba tahun berjalan		16.937.576.210	2.926.539.458	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja		(1.803.746.798)	1.985.763.139	Remeasurement of defined benefit obligations
Pajak tangguhan terkait		450.936.700	-	Related deferred tax
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		(1.352.810.098)	1.985.763.139	Other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan		15.584.766.112	4.912.302.597	Total comprehensive income for the year

*) Disajikan kembali (Catatan 30)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.
The accompanying notes are an integral part of these financial statements.



 Medan, 06 April 2017
 Drs. H. Darwih Nasution, SH, MH
 Direktur Utama

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
(Lanjutan)**
Desember 2018, 31 Desember 2017 dan
Januari 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERKEBUNAN SUMATERA UTARA

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(CONTINUED)**
December 31, 2018, December 31, 2017 and Jan
1, 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2018	2017 *)	2016 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES AND CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK					Other current liabilities
Utang usaha	14	8.250.325.310	3.896.202.848	2.141.226.600	Current liabilities
Utang pajak	15b	127.106.546	2.587.426.600	2.975.764.978	Total current liabilities
Liabilitas jangka pendek lainnya	16	19.907.686.338	15.777.917.675	16.222.807.675	
Pinjaman jangka pendek	17	14.962.916.338	14.991.807.956	14.435.783.392	
Bagian lancar pinjaman jangka panjang	17	50.725.794.562	48.141.616.437	59.178.842.514	
Jumlah liabilitas jangka pendek		93.973.829.094	85.394.971.516	94.954.425.159	
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang	17	95.460.580.427	142.486.821.887	157.073.728.088	Non-current liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	18	41.470.600.074	40.199.354.382	32.160.961.875	
Jumlah liabilitas jangka panjang		136.931.180.501	182.686.176.269	189.234.689.963	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		230.905.009.595	268.081.147.785	284.189.115.122	
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10.000 per saham					Capital stock
Modal dasar - 60.000.000 saham (Rp 600 miliar)					Authorized capital
Modal ditempatkan dan disetor sebesar 25.159.748 pada tahun 2018 dan 2017; 15.941.770 pada tahun 2016	19	251.597.480.000	251.597.480.000	159.417.700.000	25,159,748 shares of Rp 10,000 each and 15,941,770 shares of Rp 10,000 each
Tambahan modal disetor	20	-	-	50.000.000.000	
Saldo laba:					
Ditetapkan penggunaannya	21	42.255.537.936	41.476.676.984	40.842.689.525	Appropriated retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya		20.726.096.552	60.924.038.347	67.624.352.363	Unappropriated retained earnings
Jumlah ekuitas		314.579.114.488	353.998.195.331	317.884.741.888	
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		545.484.124.083	622.079.343.115	602.073.857.010	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali catatan 31

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.
The accompanying notes are an integral part of these financial statements.